



Buletin **TIBTA**

Media Informasi dan Komunikasi Warga TIBTA



TIBTA : Tidar Bhakti Tiada Akhir, Paguyuban Alumni Akademi Militer Nasional tahun 1965

Buletin TIBTA No. 38/Th.XXIV/November 2015

Sekretariat TIBTA
D/a Gedung Juang 45/DHN 45 Lt-2, Jl. Menteng Raya No. 31
Jakarta 10340, Tlp. 021-2301126

DAFTAR ISI

1 Renungan

- Memposisikan Martabat Sebuah Bangsa, oleh Cholid Ghozali
- Saat-saat Terakhir, oleh Mulchis Anwar.
- Sapta Marga VS Sumpah Prajurit, oleh Roch Basoeki M.

9 Untuk Diketahui

Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Bagi Para Isteri Terkasih Dari Rekan-rekan Se Tibta, Sekarang Dan Selanjutnya, oleh Soebanindya HS.

14

Info TIBTA

Informasi Seputar Reuni 50 Tahun TIBTA, oleh Rusli Lubis.

SEJARAH

21

PDRl Yang Terlupakan, Jangan sekali-kali melupakan Sejarah Perjuangan Berdirinya NKRI oleh M. Chan.

28



Seputar berita dan kegiatan Tibta yang ada di wilayah nusantara, menampilkan cuplikan kegiatan dalam gambar, foto seputar kegiatan Tibta Pusat dan Daerah.

Duka Cita 33

Dianantara rekan Tibta yang telah mendahului, semoga amal ibadah-nya diterima disisi Nya.

36

Idea

Kumpulan foto sejarah pernikahan dari keluarga besar Tibta.

Pengalaman 43

Penghijauan dan Reboisasi di Provinsi Sulawesi Tengah, Seputar pengalaman sebagai Wagug Sulteng dalam usaha mereboisasi kawasan di Sulawesi Tengah oleh M. Sulaiman.

49 Ongkos Cetak Buletin

Eksis dan terus tampilnya Buletin sebagian berkat bantuan ongkos cetak bulletin dari pemirsa Tibta.

PENERUS TIBTA

48

Eksistenasi (potensi) Paguyuban oleh Muhamad Fadillah (Generasi Penerus Tibta).

SENSUS TIBTA



52

Perkembangan tentang berapa kekuatan Tibta bisa dilihat di rubric Sensus Tibta.



Buletin TIBTA

Berdasarkan Keputusan Ketua
Paguyuban TIBTA Nomor :
Skep/10/PST/IX/2003 tanggal 12
September 2003.

Pelindung

Ketua Paguyuban Sosial TIBTA
Soeyono

Penasehat

Moch. Ma'ruf
Arifin Tarigan

Penanggung Jawab

H. M. Ilyas Yusuf.

Dewan Redaksi

J. Haribowo
Suko Martono
Hadi Sudarminto
Djodjo Sutardjo
Abi Kusno
Asmardi Arbi
Febriandi

Ilustrator

Abi Kusno

Bendahara

Suko Martono
Kuwadi

Tata Usaha

Rusli Lubis
Nana Yuliana
Kuwadi

Distributor

Suko Martono
Kuwadi
Koordinator Daerah

Alamat :

Gedung Joang 45/DHN 45 Lt-2
Jl. Menteng Raya No. 31
Jakarta Pusat 10340
Tlp./fax : 021-2301126

Email :

amntibta65@yahoo.co.id
<http://tibta65.wordpress.com>

**Sampul depan : *Drumband Canka
Lokananta***

Sampul belakang : *Visi Misi TIBTA.*

Dari Redaksi

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang atas perkenanNya, Buletin Tibta dapat hadir kembali dalam suasana Reuni Emas 50 Tahun Tibta.

Buletin kali ini ditandai dengan kenangan 50 Tahun kita mengabdikan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita cintai ini. Kenangan waktu 50 tahun yang lalu kita digembleng di Akmil, dilanjutkan dengan penugasan pertama di lingkungan Angkatan Darat sampai dengan kita akhiri penugasan aktif di TNI-AD. Selanjutnya mulai berkarya di bidang lain yang beraneka macam namun Tibta tetap bersama.

Generasi Penerus Tibta juga sudah mulai nampak berperan dengan beberapa diantaranya sudah menjadi Pati, bahkan ada juga yang menjabat Jabatan setingkat Menteri.

Pada buletin ini mas Soebanindya sekali lagi mengingatkan apa-apa yang harus dikerjakan jika suami meninggal dunia. Tulisan-tulisan lain dari mas Cholid, bang Chan, mas Djoko Santoso, mas Leman, bang Robertio, mas Muchlis Anwar dan mas Roch Basoeki serta Penerus Tibta ikut meramaikan buletin ini.

Untuk itu semua Redaksi mengucapkan banyak terima kasih dan menunggu kiriman selanjutnya .

Sekian

Buletin TIBTA No. 38/Th.XXIV/November 2015

Berlaku untuk lingkungan sendiri (TIBTA)

Renungan

MEMPOSISIKAN MARTABAT SEBUAH BANGSA



Pengantar.

Ada dua peristiwa menarik yang perlu diungkap, terkait harga/nilai sebuah martabat (dignity) dari sebuah bangsa. Peristiwa pertama menyangkut sikap dan pandangan Jenderal Douglas MacArthur berkenaan dengan dilecehkannya dua orang Jenderal Sekutu (Britania dan Amerika Serikat) oleh Jepang pada awal Perang Dunia II (1942) di Singapura dan Philipina. Peristiwa kedua berhubungan dengan sikap dan pandangan Presiden RI kedua (Jenderal Soeharto) perihal nilai martabat bangsa Indonesia dari pendiskreditan Singapura yang tidak menghargai Pahlawan RI Usman dan Harun, yang digantung oleh Pemerintah Singapura pada tahun 1968. Berikut disajikan ilustrasi dari dua peristiwa yang patut kita teladani.

Jenderal Douglas MacArthur.

Lieutenant General Arthur Ernest Percival, pada bulan April 1941 oleh pemerintah Britania Raya ditunjuk sebagai General Officer Commanding (GOC) Malaya. Oleh karenanya pada awal Perang Dunia II (di palagan perang Pacific), Percival adalah orang yang bertanggungjawab terhadap jatuhnya Singapura ke tangan Jepang (Februari 1942). Kemudian di sebelah timurnya yakni di Philipina, Lieutenant General (AS) Jonathan M. Wainwright (dalam poisisi sebagai Panglima Sekutu di Philipina) menyerah kepada Jepang pada tanggal 9 Juni 1942. Penyerahan-penyerahan Britania dan Amerika Serikat kepada Jepang, kemudian diikuti dengan ditawannya kedua Panglima Sekutu tersebut sampai dengan Perang Dunia II berakhir. Sementara itu pada tanggal 2 September 1945 di atas kapal USS *Missouri*, secara resmi Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Upacara penyerahan dilangsungkan mulai mendekati jam 9 pagi. Amerika Serikat diwakili oleh Jenderal Douglas MacArthur sedangkan Jepang diwakili oleh Menteri Luar Negerinya Mamoru Shigemitsu. Upacara yang berlangsung kira-kira 23 menit ini, juga dihadiri oleh Laksamana (AS) Chester Nimitz dan para wakil (militer) dari negara-negara Inggris/Britania, Perancis, Australia, Uni Soviet, New Zealand, Kanada dan Belanda. Selain tokoh-tokoh dari berbagai negara, MacArthur juga mengundang dua tokoh mantan tawanan perang (Prisoner of War/POW), untuk

menghadiri upacara penyerahan Jepang kepada Sekutu. Dua tokoh tersebut masing-masing, Lieutenant-General Arthur Ernest Percival (Inggris/Britania) dan General Jonathan M. Wainwright (AS). Peristiwa ini (kehadiran dua mantan tawanan perang, atas prakarsa MacArthur), banyak mengundang pertanyaan. Alasannya, tidak terlepas dari dua peristiwa tragis yang mendahuluinya. Peristiwa pertama adalah jatuhnya Singapura ke tangan Jepang (Februari 1942) disusul dijadikannya Percival sebagai tawanan perang, sedangkan peristiwa kedua menyerahnya pasukan Sekutu di Philipina (9 Juni 1942) yang disusul dengan ditahannya Wainwright sebagai tawanan perang. Menyerahnya pasukan Britania di Singapura dan pasukan Amerika Serikat di Philipina ke tangan Jepang, dianggap sebagai peristiwa tragis dimana Jepang dapat mempermalukan Britania dan Amerika Serikat. Di samping itu kedua Jenderal tersebut selama dalam masa tawanan, tidak diperlakukan dengan layak oleh Jepang. Oleh karenanya, peristiwa yang dialami oleh kedua Jenderal tersebut dapat dianggap sebagai mengusik/melecehkan martabat sebuah bangsa. Dengan demikian MacArthur berpendapat, bahwa untuk memulihkan kembali sebuah martabat yang berkehormatan, adalah mengundang kedua mantan tawanan perang (POW) tersebut agar menghadiri upacara menyerahnya Jepang secara resmi kepada Sekutu (di atas kapal induk Missouri). Kemudian, dalam catatan sejarah, setelah penyerahan Jepang di atas kapal Missouri, Percival dan Wainwright berangkat bersama-sama ke Philipina untuk menjadi saksi dari penyerahan tentara Jepang (di bawah Jenderal Yamashita) kepada Sekutu. Perlu diketahui, pada 8 Desember 1941 (satu jam sebelum serangan Pearl Harbor), Yamashita melancarkan serbuan amphi di Semenanjung Malaya dan Yamashita-lah yang selanjutnya menahan Arthur Ernest Percival sebagai tawanan perang.

Jenderal Soeharto.

Pada tahun 1968 dua orang prajurit KKO (sekarang Marinir) dijatuhi hukuman gantung oleh Singapura. Peristiwa ini sangat menyakiti hati Indonesia, karena Usman dan Harun bagi Indonesia, adalah Pahlawan yang gugur dalam menunaikan tugas sebagai kusuma bangsa. Pada bulan Mei 1973 Perdana Menteri Singapura, Lee Kuan Yew berniat untuk mengunjungi Indonesia. Niat ini disampaikan oleh Lee Kuan Yew kepada Pemerintah Indonesia. Selanjutnya Presiden Soeharto merespon bahwa PM Singapura dapat menemuinya dengan

satu syarat, yakni harus terlebih dahulu menaburkan bunga di makam Usman dan Harun di TMP Kalibata. Atas permintaan yang tegas ini, Lee Kuan Yew akhirnya menyanggupinya, dan melaksanakan penaburan bunga di atas makam Usman dan Harun pada tanggal 28 Mei 1973. Dari peristiwa ini tersirat bahwa harga sebuah martabat dan kehormatan bangsa tidak dapat dipermainkan.

Penutup

Suri tauladan yang dilakukan oleh Jenderal Douglas MacArthur semasa Perang Dunia II dan oleh Jenderal Soeharto pada tahun 1973 adalah suri tauladan yang harus diikuti oleh kita, terutama para generasi penerus. Perlu diketahui bahwa tidak semua tokoh/pemimpin mempunyai cara pandang yang visioner seperti ini. Kedua peristiwa ini, di saat-saat bangsa ini haus terhadap contoh keteladanan, diharapkan dapat memberikan inspirasi positif bagi langkah-langkah kita ke depan, terutama di bidang leadership dan mental. Semoga kita dapat meniru dan melaksanakan apa yang sudah dirintis oleh MacArthur dan Soeharto.

Jakarta, September 2015

Mayjen TNI (Purn) Cholid
Ghozali

----- & -----

SAAT – SAAT TERAKHIR
Mayjen TNI (Purn) Mulchis Anwar



Batara Krisna menghembuskan nafasnya terakhir. Sebuah anak panah beracun menysar dari seorang pemburu mengenai kaki sang ksatria yang tengah bertapa tersebut. Alhasil, Titisan Dewa Wisnu tidak diperbolehkan ikut berperang membela Pandawa dalam perang Brata Yudha itupun mengakhiri reinkarnasinya yang ke 8 di muka bumi ini.

Disaat-saat terakhirnya itu, Krisna tidak menyalahkan sang pemburu sama sekali apalagi menaruh dendam kepadanya, ia justru berterimakasih karena sang pemburu telah menggenapkan takdirnya di dunia.

Saat-saat terakhir bisa datang kapan saja. Ia bisa hadir seperti petir disiang bolong tanpa adanya seorang pun yang mengetahui sebelumnya. Dengan demikian pula, saat-saat terakhir tidak bisa direncanakan atau dihindari begitu saja. Dalam sebuah peperangan Maha dahsyat dan ditengah desingan peluru yang datang bagai air hujan, seorang prajurit bisa keluar dalam keadaan selamat tanpa terluka sedikitpun. Seolah-olah, pada saat dibuat, setiap peluru telah memiliki alamat kemana harus bersarang, bila saat dia dilepaskan, alamat peluru itu tidak cocok dengan sasaran yang dibidik, maka peluru itu tidak akan mengenai sasaran tersebut. paling tidak, itulah keyakinan para prajurit pada saat maju ke medan perang.

Contoh lainnya adalah upaya bunuh diri yang gagal. Ketika saat-saat terakhir belum tiba waktunya, seseorang yang sudah berusaha melakukan percobaan bunuh diri sekalipun tidak akan berhasil mengakhiri hidupnya. Mungkin usaha yang dilakukan tidak cukup efektif untuk mencabut nyawanya atau mungkin juga seseorang/sesuatu datang pada saat yang tepat untuk menghentikan si pelaku dan menolongnya dengan segera.

Sementara itu, saat-saat terakhir bisa datang tiba-tiba pada saat yang tidak diduga. Seseorang yang tengah tidur didalam kamarnya bisa tiba-tiba dijemput saat-saat terakhir karena sebuah pesawat jatuh dan tepat menimpa rumahnya. Salah satu contoh yang sangat tidak masuk akal adalah saat-saat terakhir yang tiba-tiba menjemput seorang petugas lintasan (masrshal) bernama Graham Beveridge pada Grand Prix Formula satu (F1) yang berlangsung di sirkuit Melbourne, Australia hari Minggu 4 Maret 2001. Kejadian itu di sebabkan kelalaian mekanik yang terjadi pada mobil yang di kendarai pembalap asal Kanada. Jacques Villeneuve, dari tim BAR (British American Racing). Pria berusia 52 tahun asal Queensland tersebut menghembuskan nafas terakhirnya setelah terhantam roda mobil Villeneuve, yang

terbang setelah mobilnya bertabrakan dengan mobil yang dikendarai pembalap asal Jerman, Ralf Scumacher, dari tim Williams di sirkuit Albert Park. Tabrakan yang terjadi pada kecepatan yang mendekati 200 Kilometer perjam tersebut mengakibatkan kawat pengikat roda dengan bodi mobil Villeneuve terputus. Hal tersebut menyebabkan roda mobil mantan juara dunia itu terbang kemudian melalui celah pagar dan tepatmengantam dada Beveridge. Mesti sempat dirawat di rumah sakit. Namun akhirnya Beveridge tidak dapat di selamatkan.

Kebetulan saya berkesempatan datang ke Melbourne beberapa hari setelah kejadian dan melihat lokasi terjadinya musibah itu. Anehnya, marshal tersebut berdiri pada jarak puluhan meter, dari kedua mobil yang bertabrakan dan terhalang oleh pagar besi yang cukup tinggi. Memang celah sempit di pagar tersebut yang bisa dilalui ban namun pertanyaanya, mengapa rangkaian kebetulan tersebut bisa terjadi begitu tepatnya.? Musibah, yang menimpa Beveridge merupakan sebuah kelalaian yang sangat jarang terjadi untuk ukuran pembalap F1. Sebuah mobil peserta menabrak peserta lainnya memang kerap terjadi namun ban yang lepas dan terbang puluhan meter bukanlah kejadian yang sering terlihat dalam ajang kebut-kebutan tersebut karena pengecekan persiapan mobil peserta dilakukan ekstra ketat oleh para petugas yang sudah berada pada tingkat ketelitian dan kedisiplinan yang luar biasa tinggi. Lalu selanjutnya. Ban tersebut terbang puluhan meter dan tepat melewati sebuah celah sempit.

Sungguh sebuah akurasi lontaran yang tidak bisa di miliki oleh seorang pemain basket tingkat NBA Sekalipun. Dan terakhir, seorang marshal yang tepat berdiri dibelakang celah tersebut pada saat ban tersebut melewatinya. Sungguh sebuah rangkaian kebetulan yang hampir tidak mungkin terjadi secara berurutan bukan.? Tetapi sesudah sampai kepada saat-saat terakhir, sungguh tidak ada yang bisa merencanakan dan tidak ada pula yang bisa menghindarinya.

Bagi sebagian orang saat-saat terakhir mungkin sudah memberikan tandatandanya jauh-jauh hari meskipun kapan hari yang pasti tetap tidak ada yang mengetahuinya, para penderita kangker yang sudah berada pada stadium yang hampir tidak bisa ditolong barangkali tergabung dalam kelompok yang satu ini. Sebaliknya bagi sebagian orang, saat-saat terakhir muncul pada saat yang tidak terduga sama sekali. Dipagi hari ia terlihat masih sangat bugar, namun dua jam kemudian ia telah tiada. Sebuah ban yang terlontar, sebuah truk yang dikendarai oleh sopir yang mengantuk, atau sebuah lubang sepanjang lima meter di tengah jalan telah cukup bagi saat-saat terakhir untuk datang menjemput.

Saat-saat terakhir juga tidak bisa di hindari oleh nama besar. Alexander Agung telah menaklukan tiga benua dan menjadi penguasa dunia pada masa itu harus menghadapi saat saat terakhir diusia yang masih sangat belia yaitu 33 tahun. Sebagian dari saat-saat terakhir emang sepertinya direncanakan oleh pihak lain. Julius Caesar, Abraham Lincoln, Mahatma Gandhi, Marthin Luther King, John E, Kennedy dan Benazir Butho secara tragis menghadapi saat-saat trakhir mereka karena ulah segelintir orang yang menentang apa yang mereka perjuangkan. Namun demikian, sesungguhnya bukanlah manusia yang menentukan saat-saat terakhir seseorang Jenderal A.H. Nasution dan Paus Yohanes Paulus II adalah bukti bahwa upaya mendatangkan saat-saat terakhir bisa menemui kegagalan bila tidak mendapat restu dari sang empunya.

Begitu tiba-tiba dan begitu cepatnya saat-saat terakhir itu tiba, sering kali menyebabkan banyak orang terkasih yang ditinggalkan tidak dapat menerima kehilangan yang sangat tiba-tiba ini seringkali begitu menyesakkan sehingga orang yang mengalaminya tidak bisa menyesuaikan diri dalam waktu yang sangat singkat.

Memang sering kali orang yang dijemput saat-saat terakhir itu tidak sempet menyampaikan perasaannya kepada orang-orang terkasihnya. Namun demikian, ada baiknya kita yang ditinggalkan mengenang mereka seperti Batara Krisna yang sudah siap menyongsong terakhir itu dan bahkan mengucapkan terimakasih kepada orang ataupun kejadian yang memungkinkan saat-saat itu tiba karena dengan demikian genaplah perjalanan orang yang kita cintai itu di dunia. Selanjutnya, menjadi hak kita yang ditinggalkan jugalah untuk memetik hikmah dan inspirasi dari orang yang meninggalkan kita sebagai mana menjadi kewajiban kita pula untuk menuntaskan cita-cita leluhurnya di muka bumi ini.

---- &&& ----

SAPTA MARGA VS SUMPAH PRAJURIT



Sumpah Jabatan Panglima TNI, Demi Allah saya bersumpah :

*“Bahwa saya untuk diangkat pada jabatan ini, baik langsung maupun tidak langsung
..... dan seterusnya*

*Bahwa saya akan tetap setia pada UUD dan memelihara segala peraturan yang berlaku
bagi Negara RI.*

Bahwa saya akan menjunjung tinggi Sumpah Prajurit.

Sumpah tanpa Sapta Marga tersebut telah dilafalkan oleh sekian Panglima TNI sebelum Gatot. Prajurit pun bertanya, masih berlakukannya Sapta Marga yang dibaca setiap upacara ? Civil-society, *“bedakah makna Sapta Marga dan Sumpah Prajurit”*

Pertanyaan tersebut mengusik saya di tahun 1969. Dari pak AH. Nasution, (tentara perang) saya diarahkan ke pak TB. Simatupang (tentara filosofis). Jawab beliau “Karena banyak KNIL membaaur dalam TNI, Sumpah Prajurit diadopsi dari KNIL di marga ke-7. Membahas Sapta Marga, diperintahkan menemui pak Mokoginta (tentara lapangan di tengah rakyat), satu dari lima perumus Sapta Marga.

Sumpah Prajurit

Sumpah berisi lima, yaitu setia kepada Pemerintah. Tunduk pada Hukum Tentara. Jalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggungjawab pada tentara dan Negara. Memegang disiplin tentara, berarti tunduk, setia hormat serta taat kepada atasan dengan tak membantah perintah ataupun putusan. Memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya. Lalu disertai lima peraturan (P-5, versi KNIL). PBB baris-barbaris, PUD urusan dalam, PDT disiplin, PPM penghormatan dan PDG garnisun.

Menurut pak Rudini (lulusan Breda), disiplin seperti itu disebut kadaver, tidak peduli situasi kondisi lingkungan. Maka TNI bikin “Delapan TNI-Wajib” yang sangat peduli pada masyarakat sekitar. Di nomor tiga disebut “menjunjung tinggi kehormatan wanita”. Juga “11 Asas Komunikasi dan Kepemimpinan TNI. Dan masih banyak lagi buku “Pembinaan Mental Trdaisi TNI” yang mewujudkan menjadi stabilisator dan dinamisator di tengah masyarakat. Tetapi semua ditolak PKI yang menyebut “setan desa” (1957 – 1965).

Prajurit layak bingung, melaksanakan disiplin kadaverkah atau manunggal dengan rakyat ? Kontrovesi terjadi sampai UUD 1945 diamandemen. Dari Sumpah Jabatan tampak, dogma Sumpah Prajurit-lah pemenangnya. TNI adalah prajurit kadaver, tak perlu peduli lingkungan.

Katakan demikian. Pertanyaannya “apakah Negara memiliki kemampuan menyantuni tentara kadaver seperti KNIL ?” Di PDG, keluar asrama harus mendapat izin dari atasan dan dengan pakaian dinas. Ini menuntut adanya fasilitas asrama yang lengkap dan canggih agar disiplin P-5 dapat dijaga kemanfaatannya bagi Negara.

Kenyataannya suka terlihat di TV. Betapa persoalan Rumah Negara yang ditempati purnawirawan sarat kericuhan. menurut UU nomor 72/57 tentang Rumah Negara, rumah itu sah disebut sebagai hak penghuni sampai anak cucu. Hal mendasar seperti inipun Negara tak mampu menaati. Malahan mengadu-domba antara purnawirawan dengan tentara kadaver yang juga butuh perumahan (tidak usah canggih). Ini berdampak luas terhadap tugas/kehidupan institusi TNI yang akan datang.

Sapta Marga

Tentang Sapta Marga, dibahas lengkap dalam buku Pinaka Baladika dan Dharma Pusaka 45. Lalu dijabarkan ke berbagai buku petunjuk operasional sampai tingkat terendah, yaitu "Buku Saku Binter untuk Danramil". Semua, ingin mewujudkan kehidupan bernegara sesuai amanat proklamasi. Itulah politik negara kendati belum sempurna.

Untuk itu TNI memosisikan diri dalam empat peranan. Satu, warganegara yang bersendikan Pancasila. Dua, patriot pembela dan pendukung ideologi Negara tanpa kenal menyerah. Tiga, ksatria bertakwa, pembela kejujuran, kebenaran dan keadilan. Keempat iapun prajurit, harus mempertahankan keberadaan RI sepanjang masa. Artinya TNI tak boleh punya kepentingan selain demi Negara dan Bangsa (yang diragukan oleh Parpol).

Posisi tersebut diperankan secara konsekuen, setidaknya ketika mengusir penjajah, membebaskan Irian Barat, mengatasi pemerontakan dan juga mengawal Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Sikap "legowo" pun (amanah Marga Ksatria) sudah ditunjukkan sejak kepemimpinan pak Dirman.

Selanjutnya terserah kehendak Rakyat pemilik kedaulatan negara, mereka penentunya. Pro Sumpah Prajurit atau Sapta Marga ? Bukan sebatas oleh parpol yang menganggap TNI sebagai setan desa, seperti dalam Sumpah Panglima. Pangti-TNI, sebaiknya juga peduli terhadap kehidupan institusi dengan 101 trilyun APBN ini.

__ & __

Untuk Diketahui

HAL-HAL YANG PERLU UNTUK DIPERHATIKAN, BAGI PARA ISTERI TERKASIH, DARI REKAN-REKAN SETIBTA, SEKARANG DAN SELANJUTNYA.

Oleh : Kolonel Caj (Purn) Soebanindya HS, NRP. 20254



1. Kita samakan pendapat dahulu, yang merupakan “pendahuluan” dari tulisan kami dibawah ini.
 - a. Sebagaimana telah kita ketahui bersama, terutama khusus untuk mbak-mbak, ceuceuk, mbakyu, bahwa TIBTA anggotanya, merupakan suatu angkatan (lichting) yang mulai masuk ke Kampus AMN, Magelang pada tahun 1962 dan lulus pada tahun 1965, sedang taruna-tarunanya yang paling muda adalah kelahiran tahun 1944, antara lain yang kami ketahui, mereka adalah : Mas Mekanik Radio Hadi Sudarminto, mas Menteri Transportasi “Partikelir” Humaidy Joeri, mas Wakil Kepala Sersi (=Intel) Achdai, mas Pasukan Kereta Kabel Latmono, dan mas Upas (=Polisi) Jasril Jakub serta lain-lainnya. Sehingga dengan tidak perlu melihat pada bulan kelahiran para Perwira tersebut, mereka rata-rata sekarang sudah berumur 70 tahun, ulangi 70 tahun. Apalgi mereka-mereka yang lahir sebelum 1944, maka usianya tentu sudah lebih dari 70 tahun.
 - b. Usia 70 tahun atau lebih, merupakan “berkat” dan “nikmat” yang dikaruniakan kepada kita, oleh Tuhan yang serba Pengasih dan Penyayang. Oleh karena itu, patut kita syukuri selalu. Tetapi dipihak lain, jasmani kita makin lama makin berkurang, dalam segala kegiatan kita, tetapi yang selalu kita harapkan “rohani” kita tetap kuat, sesuai dengan iman yang kita yakini masing-masing.
 - c. Namun, harap diketahui juga, entah kapan, suami anda secara berturutan tentu akan dimulyakan oleh Tuhan, yang berarti mereka akan dipanggil sewaktu-waktu satu persatu, atas kehendak Tuhan.
 - d. Apabila suami anda telah dipanggil oleh Tuhan, maka andalah (isteri-isteri terkasih), yang akan menjadi Kepala Rumah Tangga masing-masing.
 - e. Karena itu, sebagai persiapan, tidak ada jeleknya apabila anda mengetahui dan menyadari sebaik-baiknya, tentang “administrasi personel” yang harus anda ketahui dan yang harus anda selesaikan sendiri, nantinya.
 - f. Inilah sebenarnya, tujuan kami menulis dan untuk menjelaskan kepada anda, agar anda tahu semuanya tentang administrasi tersebut, dan bukan sekali-kali mendoakan agar suami anda yang tercinta segera dipanggil oleh Tuhan, bukan dan bukan, namun sebaliknya untuk “persiapan”, dan kalau perlu, kami juga mengharapakan beliau-beliau dapat hidup 1000 tahun lagi.
 - g. Inilah tujuan kami menulis dalam rubrik ini, dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas pengertian anda semuanya.
2. Apa yang harus anda “ketahui” dan “persiapkan” tentang surat, apabila “kanda terkasih dipanggil Tuhan?”, dalam hal ini, harus anda lihat sendiri sebaik-baiknya, seperti anda menyimpan sebuah “jimat”.

3. Apa saja yang harus anda ketahui dan “administrasi” apa saja yang harus anda siapkan :

a. Pertama-tama yang harus anda ketahui dan lihat, serta simpan seperlunya, adalah surat :

- 1) Keppres RI, tentang pengangkatan suami anda sebagai Perwira TNI-AD dengan pangkat Letda.
- 2) Buku Nikah.
- 3) KPI.
- 4) Piagam Tanda Kehormatan Bintang Kartika Eka Pakçi Narariya (Bintang Kartika Eka Pakçi Kelas-III).
- 5) Surat Keputusan Pensiun suami.
- 6) Buku Pembayaran Pensiun.
- 7) Riwayat Hidup (RH) suami.
- 8) KTP suami, juga isteri.
- 9) Kartu Askes (BPJS).
- 10)Kartu Keluarga (KK).
- 11)Kartu Tanda Peserta ASABRI.
- 12)Kartu Tanda Anggota (KTA).

Catatan : Awas, surat-surat tersebut adalah ASLI, oleh karena itu, bila ada orang/pihak lain memerlukan, berikan foto copinya, jangan sekali-kali memberikan yang asli, nanti runyam.

b. Hak-hak apa saja yang anda miliki ?

- 1) PEMAKAMAN.
 - a) Bagi pemegang Bintang Kartika Eka Paçi Narariya (Bintang KEP Kelas-III), dapat dimakamkan di “Taman Makam Bahagia” (TMB) dimasing-masing domisili almarhum.
 - b) Bagi yang tidak memiliki Bintang KEP Kelas-III, dapat dimakamkan di Tempat Pemakaman Umum (TPU), dengan upacara militer.
 - c) Namun terlepas dari aturan itu semua, hak penentuan harus dimakamkan dimana, diserahkan sepenuhnya kepada “ahli waris” almarhum.
- 2) Perpanjang uang pensiun, apabila suami meninggal.
 - a) Bagi suami yang memegang Kartika Eka Paçi Narariya (KEP Kelas-III), isteri almarhum berhak menerima pensiun suami dengan penuh, selama 12 bulan, ulangi 12 bulan.
 - b) Bagi suami yang tidak memiliki Bintang KEP Kelas-III, isteri berhak menerima pensiun suami penuh, selama 06 bulan, ulangi 06 bulan.
- 3) Pengurusan “Uang Perawatan Jenazah” Wat-zah).
 - a) Harap diurus di Garnizun dimana almarhum berdomisili.

- b) Disitu, anda akan dilayani dengan baik, oleh para petugas di Garnizun, serta disediakan blangko-blangko/formulir-formulir yang harus diisi, disamping anda juga harus menyiapkan : Foto-foto kopi dari surat-surat yang diperlukan oleh Garnizun.
 - c) Turunya uang Watah, \pm 06 bulan setelah almarhum dimakamkan. Oleh karena itu, anda harus rajin untuk datang ke Garnizun yang bersangkutan, untuk koordinasi dan lain-lainnya, seperlunya.
- 4) Pengurusan “Uang Duka” dan Uang Penguburan”.
- a) Harap diketahui bahwa penulis telah pensiun, mulai tahun 1992, sehingga kira-kira saat ini, dalam menikmati uang pensiun, kami telah alami \pm 12 tahun, nah dalam masa tersebut, diakui tentu banyak sekali peraturan-peraturan yang telah diubah, juga diganti dalam rangka penyempurnaan dalam administrasi personel serta perubahan tersebut, demi untuk mengembangkan organisasi TNI-AD agar dapat lebih baik lagi, di bidang Administrasi Personel. Nah karena alasan tersebut, dan mungkin ada perubahan, maka dalam hal ini, sebaiknya anda :
 - (1) Mendatangi kantor PT ASABRI sesuai dengan domisili almarhum, untuk mengurusnya.
 - (2) Pejabat di instansi tersebut nanti yang akan mengurusnya, sampai selesai tentang hak anda yaitu : “uang duka” dan “uang penguburan”.
 - b) Namun bila anda “sangat bernafsu” untuk mengetahui dan sebagai bahan referensi, tentang segala sesuatunya, silahkan anda melihat-lihat kembali seluruh dokumen yang ada di Buletin TIBTA, dimana masalah-masalah tersebut telah kami jelaskan dengan gamblang untuk penyelesaiannya.
- 5) Pengurusan “Surat Keputusan Pensiun Janda”.
- a) Diatas telah dijelaskan bahwa setelah almarhum meninggal, anda masih ada kesempatan untuk menerima perpanjangan uang pensiun almarhum, sesuai dengan hak anda, namun kami menuarakan agar, justru di dalam masa anda menikmati perpanjangan pensiun almarhum, anda sudah mulai menyiapkan seluruh bahan-bahan kelengkapan administrasi dalam rangka penyelesaian Skep Pensiun Janda anda.
 - b) Caranya :
 - (1) Datangi PT Asabri dimana almarhum berdomisili.
 - (2) Utarakan maksud anda, dan nanti tentu anda akan dilayani dengan baik oleh Staf PT Asabri tersebut.
4. Saran yang perlu untuk diperhatikan dalam “soal pemakaman militer”, khususnya selama almarhum di “ruang duka”.
- a. Dasar : PNTPN KSAD 245-5-1, Tahun 1955, tentang Pemakaman Militer, terutama tentang atribut-atribut, yang dimiliki oleh almarhum dan cara penataannya.
 - b. Pada umumnya rekan-rekan yang meninggal, oleh ahli warisnya, dengan bangga memakaikan PDU-B pada jenazah almarhum, lengkap dengan tanda

pangkat serta seluruh atribut yang dimilikinya. Tindakan/cara ini tidak salah, namun kurang tepat, maka kalau ada yang ingin menempatkan dengan tepat, sesuai dengan pertauran tersebut di atas, seharusnya :

- 1) Jenazah, sebaiknya berpakaian dengan jas lengkap.
- 2) Sedangkan segala hak tanda jasa, tanda kehormatan, dan atribut-atribut lain yang sah, yang dimiliki almarhum, diletakan pada selebar kain dan dialasi dengan papan dan diletakan di atas meja, di bawah photo almarhum.
- 3) Sebagai gambaran atau contoh, Pangkat dan atribut lain-lainnya tersebut, antara lain, dapat diatur sebagai berikut :
 - a) Topi pet Pa TNI-AD.
 - b) Tanda Pangkat upacara almarhum.
 - c) Pedang TNI-AD.
 - d) Atribut-atribut almarhum.
 - (1) Tanda jasa, yaitu : Seluruh Bintang Kehormatan, Tanda Jasa, Satya Lencana.
 - (2) Atribut Veteran :
 - (a) World Veteran Federation (WVF).
 - (b) Lencana Veteran RI.
 - e) Wing/tanda-tanda kecakapan yang dimiliki almarhum, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
 - f) Dan lain-lainnya yang sah dan perlu.
- c. Anda tentu bertanya soal pedang Pa TNI-AD, dan berkomentar : Apa itu pedang ?, saya belum pernah melihatnya !!! Dalam hal ini akan kami jelaskan, dan jawab, sehingga anda puas.
 - 1) Secara “hak” memang kita Pa TNI-AD berhak atas pedang tersebut, seperti ponakan kita di TNI-AL, begitu lulus sebagai Letda, langsung diberi oleh Angkatannya.
 - 2) Secara “distribusi”, memang kita harus mengakui, kurang teratur, tidak merata, yang berarti ada yang “sudah menerima” dan ada yang “belum/tidak” menerimanya.
 - (1) Yang jelas, mereka-mereka yang pensiunnya diupacarakan dalam “Wisuda Purnawira” di komplek AMN Magelang, tentu sudah mendapatkan pedang tersebut.
 - (2) Namun bagi yang “tidak” ikut acara tersebut diatas, ya belum atau tidak akan memilikinya.
 - (3) Lalu tentu anda bertanya lagi : Lha kok bisa gitu ? Kami jawab, harap maklum, kita masih hidup di dunia, dimana segala sesuatunya, “serba tidak berketentuan”. Lain hal, nanti kalau kita sudah dipanggil oleh Tuhan di sorga dan sesuai dengan “IMAN” kita masing-masing, maka segala sesuatunya sudah ada dan tersedia serta bersifat “LENGKAP” dan “ABADI”.

Mau tahu buktinya ? Sesuai dengan “IMAN” kita masing-masing, nanti kita sudah dipanggil Tuhan dan tinggal bersama Tuhan di Sorga, maka :

- (a) Kita sudah tidak memerlukan lagi, “penerangan” seperti listrik dari PLN. Apa sebab ?. Karena Tuhan adalah “Terang Dunia”, , siapa yang percaya kepada-NYA, ia tidak akan pernah dalam “Kegelapan”. Kita selalu dalam keadaan yang “terang”.
 - (b) Kita juga tidak memerlukan “air bersih” dari PAM atau PDAM, untuk minum dan lain-lainnya karena Tuhan adalah “Air Hidup”, siapa yang percaya kepada-NYA, dan minum air dari pada-NYA, ia tidak akan pernah haus.
 - (c) Anda juga tidak memerlukan lagi Toko Bakkerij, yang menjual Roti Mandarin yang lezat rasanya itu, karena apa ?, karena Tuhan adalah “Roti Hidup”, siapa yang makan roti tersebut, tidak akan merasa kelaparan lagi, selamanya.
 - (d) Dan last but not least, juga anda tidak perlu menghadap ke Menteri Perumahan Rakyat, untuk mohon rumah yang indah, karena apa ?, Di sorga ada suatu rumah yang sangat indah, melebihi perumahan elite di Pluit dan luasnya sampai tidak terbatas. Oleh karena itu, jangan pusingkan soal rumah elite tadi.
- (4) Sekian dahulu, sampai ketemu lagi dan terima kasih.

Jakarta, 10 November 2014

(Soebanindya HS.)
Veteran RI :”Pembela Dwikora”
NPV : 21.170.872



----- & -----

INFO SEKRETARIAT TIBTA Rusli Lubis



REUNI TIBTA KE 50

1. Mari kita sambut dan sukseskan “ Reuni Tibta ke 50 “ yang akan dilaksanakan di almamater kita di Magelang mulai tanggal 3 s/d 6 Desember 2015. Reuni ke 50 ini adalah Reuni Emas, memperingat usia kita sudah senja (diatas 70 tahun) mungkin ini adalah Reuni terakhir kita laksanakan bersama-sama di Magelang. Mari kita sukseskan dengan sebanyak mungkin dapat datang ke Akmil Magelang sambil kita bernostalgia dengan kehidupan di kesatrian Akmil seperti tinggal di Paviliun , makan bersama teman, jalan-jalan keliling Kesatrian, disambut Drumbund Canka Lokananta dll.
2. Rencana Garis Besar Reuni 50 Tahun Tibta 65

I. PENDAHULUAN.

Puji syukur kita panjatkan kehariban Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, sehingga masih tetap eksis guyub dan telah diberikan kesempatan kepada kita ; Paguyuban TIBTA lulusan Akmil tahun 1965 untuk melaksanakan Reuni ke 50 (Reuni emas).

II. THEMA .

Paguyuban TIBTA melaksanakan Reuni 50 Tahun, dengan semangat membangun **kemandirian** untuk tetap dapat memelihara **keakraban** , **kesehatan dan produktifitas** dalam Keluarga Besar Tibta 65.

III. WUJUD KEGIATAN.

Kegiatan Reuni disusun agar dapat mewujudkan :

1. Nostalgia.
Kenangan semasa Taruna dapat dimunculkan dengan kegiatan-kegiatan yang menggugah kenangan-kenangan tersebut seperti tinggal di Paviliun, jalan keliling Ksatrian Akmil, Drumband çanka Lokananta, Malam akrab bersama Taruna dan kegiatan lain.

2. **Gembira.**
Semua yang hadir dapat merasakan kegembiraan selama mengikuti Reuni, misalnya dengan Rekreasi, Malam Gembira (Temu Kangen) dan sebagainya.
3. **Bermanfaat.**
Kegiatan diatur yang bermanfaat bagi peserta Reuni untuk dapat berkumpul guyub sambil olah raga/senam, makan bersama dan silaturahmi.
4. **Semangat.**
Kegiatan diharapkan dapat memberikan semangat kepada warga Tibta untuk meningkatkan kekeluargaan dan kebersamaan (esprit de corps).

IV. SUSUNAN PANITIA.

1. **Penasehat** : a. Bapak Soeyono
b. Bapak M. Ilyas Yusuf
c. Bapak Syamsir Siregar
d. Bapak Soetoyo NK
e. Ibu Suismiati Theo Syafei
2. **Ketua Panitia** : Bapak Purwantono
Wakil Ketua : Bapak Djodjo Sutarjo
3. **Sekretaris** : Bapak Rusli Lubis
Anggota : a. Bapak Arifin
b. Bapak. Nana Yuliana
c. Bapak Kuwadi
4. **Bendahara** : Ibu Rita M. Ilyas Yusuf
Wakil Bendahara : Ibu Wetty Margoyuno
5. **Seksi Acara**
Koordinator : Bapak Suko Martono (Alm)
Wakil Koordinator : Ibu Retno Soetiyo Jembar
Anggota a. Bapak Mas Suwarno
b. Bapak Abi Kusno
c. Bapak Djoko Suwiryono
d. Bapak KRT Widagdo

- e. Bapak Imam Sutopo
- f. Bapak Arkani KM

6. Seksi Transportasi

- Koordinator : Bapak Mas Suwarno
- Wakil Koordinator : a. Bapak Santines Hutabarat
- Anggota : b. Bapak Tono Soediono
- c. Bapak Edjet Durachim
- d. Bapak Theodorik Simorangkir
- e. Bapak Bustami Djamus
- f. Bapak. Hardi Yahya
- g. Bapak Adri Karyono.
- h. Bapak Reza Agus Syam
- i. Bapak Febriandi Suwandi

7. Seksi Akomodasi

- Koordinator : Bapak Amar Basari
- Wakil Koordinator : Bapak Syamsudin Sagiman
- Anggota : a. Bapak Supono
- b. Bapak Itang Djuhardi Djaya
- c. Bapak Imam Suhadi
- d. Bapak I.J. Soetomo

8. Seksi Konsumsi

- Koordinator : Ibu Hussy Soetoyo NK
- Wakil Koordinator : Ibu Siti Rukiyah Purwantono
- Anggota : a. Ibu Budhi Suko Martono
- b. Ibu Muthi Djoko Suwiryono
- d. Ibu Liliek Rusli Lubis
- e. Ibu Hartati Amar Basari
- f. Ibu Soendari Agus S. Sutaryo
- g. Ibu Ruth Santines H
- h. Ibu Roesmiyati L. Mulyanto
- i. Ibu Tiominar Pangaribuan
- j. Ibu. Riana Adalusia Cs. Penerus
- k. Ibu I J Soetomo
- l. Ibu Sugiarto
- m. Ibu Zainuddin

9. Seksi Dana

Koordinator : Bapak Sulatin
Anggota : Bapak Djodjo Sutardjo

10. Seksi Dokumentasi & Humas

Koordinator : Bapak Hadi Sudarminto
Anggota : Bapak Asmardi Arbi.

11. Seksi Olah Raga

Koordinator : Bapak Soetiyo Djembar
Anggota : Bapak Aron Tambunan

12. Seksi Buku

Koordinator : Bapak Soetoyo NK
a. Bapak J. Haribowo
b. Bapak Asmardi Arbi

13. Seksi Kesehatan dan Keamanan

Koordinator : Bapak Santines Hutabarat
Anggota : Bapak Djoko Suwiryo
Bapak Sadjoko

Catatan : Susunan personel tersebut diatas dapat ditambah/dikurangi sesuai perkembangan.

RENCANA KEGIATAN.

1. Tempat : Kompleks Akmil Magelang.
2. Waktu : Tanggal 3 s/d 6 Desember 2015 (4 hari 3 malam).
3. Peserta : Tibta ± 250 Orang.
: Pendukung ± 30 Orang.
4. Tahap kegiatan .
 - a. Tahap Perencanaan (Tgl 16 Sept 2014 – 31 Okt 2015).
 - 1) Pembentukan Panitia Pusat.
 - 2) Penyusunan konsep awal.
 - 3) Peninjauan ke Akmil Magelang untuk koordinasi awal.

- 4) Sosialisasi rencana sementara untuk mendapatkan umpan balik.
 - 5) Penyusunan Buku Panduan.
 - 6) Penyusunan Buku 50 Tahun TIBTA.
- b. Tahap Persiapan (Tanggal 1 Nov 2015 -- H – 2)
- 1) Penyiapan sarana & prasarana, Transportasi , Akomodasi, Logistik dan Pendukung lainnya (Spanduk, Kaos Seragam , Buku Panduan, Kenang-kenangan untuk Akmil) .
 - 2) Pemberangkatan Tim Aju ke Akmil Magelang untuk cek kesiapan akhir.
 - 3) Pemberangkatan Warga TIBTA ke Akmil Magelang dari Home Base masing-masing.
 - 4) Penyiapan penerimaan / penyambutan dan pengaturan akomodasi.
 - 5) Courtesy Call ke Gubernur Akmil.
- c. Tahap Pelaksanaan. (jadwal kegiatan terlampir)
- 1) Hari H – 1 .**
 - a) Kedatangan Rombongan dari daerah masing – masing.
 - b) Penjemputan di airport Adi Sucipto dan Stasiun KA Tugu.
 - c) Rombongan dengan Bus langsung ke Ksatrian Akmil.
 - d) Penerimaan dan penempatan akomodasi di Ksatrian Akmil.
 - e) Penyiapan hidangan ringan dan makan malam.
 - f) Istirahat.
 - 2) Hari H.**
 - a) Bangun pagi.
 - b) Senam pagi dipimpin .
 - c) Makan pagi.
 - d) Courtesy Call kepada Gubernur Akmil.
 - e) Foto bersama pakaian Batik lengan panjang berkopiah hitam
 - f) Ziarah ke TMP Giriloyo
 - g) Makan Siang
 - h) Silaturahmi /Pertemuan Pengurus Pusat & Korda
 - i) Makan malam dilanjutkan malam akrab/ kangen-kangennan Warga TIBTA.
 - j) Istirahat.
 - 3) Hari H + 1**
 - a) Bangun pagi.
 - b) Senam pagi dipimpin
 - c) Makan pagi.

- d) Penanaman pohon.
- e) Display Drum Bund Canka Lokananta.
- f) Makan siang
- g) Acara bebas (rekreasi, pesiar, nostalgia dan olah raga).
- h) Makan malam.
- i) Malam akrab bersama perwakilan Taruna , Gubernur dan Pejabat Teras Akmil.

4) Hari H + 2 .

- a) Makan pagi.
- b) Acara Farewell , dilepas oleh Gubernur & Pejabat Teras Akmil ,diiringi Drum Canka Lokananta (hanya genderang suling).
- c) Pengantaran ke Bandara Adi Sucipto & Stasiun KA Tugu Jogja.
- d) Kembali ke daerah masing-masing sesuai jadwal.

d. Tahap akhir & evaluasi.

- 1) Rapat evaluasi.
- 2) Penyusunan Laporan pertanggung jawaban.
- 3) Pembubaran Panitia Pusat.

V. DUKUNGAN LOGISTIK.

1. Transportasi.

- a. Biaya transportasi (PP) dari daerah menjadi tanggung jawab masing-masing warga TIBTA Korda masing-masing. Pemberangkatan PP dikoordinir oleh Korda masing-masing.
- b. Panitia Pusat menyediakan / mendukung :
 - 1) Transportasi antar jemput dari embarkasi Lanud Adi Sucipto dan Stasiun KA Tugu Jogja ke Akmil Magelang (PP).
 - 2) Transportasi selama acara Reuni di Akmil Magelang.
- c. Kedatangan menggunakan Bus / Kendaraan , langsung masuk dan lapor Panitia Pusat di Kesatrian Akmil .

2. Konsumsi.

- a. Makan dan Snack.
Makan dan snack peserta Tibta (Bapak dan Ibu) didalam Kesatrian Akmil di Magelang didukung Panitia Pusat. Untuk peserta Penerus

Tibta ditanggung masing-masing peserta bila dikehendaki dapat dikoordinir oleh seksi konsumsi panitia pusat.

- b. Malam akrab dan Makan bersama Taruna.
Didukung Panitia Pusat.

3. Akomodasi.

Bagi peserta Tibta (Bapak dan Ibu) Panitia Pusat menyiapkan Paviliun dalam kesatrian Akmil, sedangkan bagi peserta Penerus Tibta di Maesonet.

4. Sarana Prasarana dan pendukung lainnya diselenggarakan oleh Panitia Pusat,

5. Masing-masing Korda melaporkan jumlah dan nama-nama warga TIBTA yang akan berangkat ke Magelang mengikuti Reuni , untuk rencana dukungannya.

VI. PENUTUP.

- 1. Masing – masing Korda mensosialisasi , mengkoordinir dan menyiapkan Warga TIBTA didaerahnya untuk dapat mensukseskan Reuni 50 tahun Paguyuban TIBTA di Akmil Magelang pada bulan Desember 2015.
- 2. Saran dan pertimbangan disampaikan lewat Sekretaris TIBTA di Jakarta.

Jakarta, Mei 2015

SEKRETARIS TIBTA



RUSLI LUBIS

---- & ---

PDRI YANG TERLUPAKAN

Tulisan ini di edit oleh Muhammad Chan,
dari catatan *pelaku sejarah*, *Buya Ismael Hasan*, notulis
perundingan Syafruddin–Natsir, dengan tujuan agar
kita sebagai penikmat Kemerdekaan Republik Indonesia, jangan
sekali-kali melupakan Sejarah Perjuangan berdirinya
Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Saat-saat bersejarah yang merupakan titik penting dalam keseluruhan sejarah bangsa, mestinya tidak boleh dilupakan, mengingat pasti ada peristiwa yang tak boleh dilupakan, yang menyangkut dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah membuat kita kepada kondisi seperti saat ini. Namun nyatanya dewasa ini tidak banyak yang mengetahui keberadaan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) sebagai suatu kenyataan dengan segala kegiatannya, meski dalam waktu yang relatif singkat, yang merupakan mata rantai sejarah dalam kehidupan Negara Kesatua Republik Indonesia.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada pukul 10.00 pagi tanggal 17 Agustus 1945, di Pegangsaan Timur No 56 Jakarta *), oleh dua Pemimpin Bangsa Indonesia SOEKARNO-HATTA. Dua belas hari setelah itu (tanggal 29 Agustus 1945), yang pertama mengakui dan menjunjung tinggi Pernyataan kedua Proklamator itu adalah Rakyat Sumatera, yang di atasnamakan oleh Moehammad Syafei, yang diumumkan ke seluruh Sumatera dan disambut oleh rakyat dengan gegap gempita.

Ya memang terlambat duabelah hari, tetapi daerah lain, bahkan Daerah Istimewa Yogyakarta menyusul seminggu kemudian setelah rakyat Sumatera, dan baru disusul daerah lain.

*) Tempat Proklamasi itu di Pegangsaan Timur No 56 Jakarta sudah tidak ada lagi, dan di tempat itu berdiri Gedung Pola. Sungguh sangat disayangkan, objek sejarah dihilangkan. Atas prakarsa siapa itu?

Meski sudah merdeka, tetapi perjalanan perjuangan kemerdekaan itu tidaklah mudah. Baru tiga bulan merdeka (bulan November), kita sudah berhadapan dengan kedatangan tentara sekutu yang diwakili Inggris dengan persenjataan yang lebih maju, dan tentara Belanda ikut *membonceng* kedatangan tentara Inggris itu. Singkat cerita terjadilah Pertempuran SURABAYA, yang puncaknya dikenal dengan Peristiwa 10 November 1945, dikomandoi Bung Tomo dengan pekik ALLAHU AKBAR, kemudian ditetapkanlah **10 November** sebagai **HARI PAHLAWAN**.

Apakah Belanda rela dengan pernyataan kemerdekaan Indonesia itu? Pasti tidak. Hindia Belanda (wilayah Indonesia dulu), yang selama ratusan tahun memberikan “keuntungan “ yang tidak ternilai kepada Belanda, akan lepas? Inilah alasan Belanda ikut kembali ke Indonesia dengan membonceng tentara Inggris yang

datang untuk melucuti tentara Jepang yang kalah perang dalam Perang Dunia Kedua (PD II). Oleh karena itulah meski Indonesia sudah Memproklamasikan Kemerdekaan bangsanya, Belanda selalu merecoki pemerintah yang baru merdeka itu, walaupun selalu mendapat perlawanan dari para pejuang kemerdekaan bangsa Indonesia.

Merasa selalu tidak tenang Belanda kemudian mengajak berunding, dan lahirlah Perjanjian Linggarjati pada 25 Maret 1947, namun tidak lama kemudian Belanda mengkhianati perjanjian ini pada 21 Juli 1947, dengan menyerang Republik Indonesia. Pengkhianatan ini membuat marah rakyat Indonesia, dan membalas serangan Belanda, meski hanya dengan serangan “Bambu Runcing” ditambah sedikit senjata rampasan dari tentara Jepang. Lahirlah **Perang Kemerdekaan Pertama** dengan siasat perang rakyat semesta dengan taktik “**Perang Gerilya**”.

Siasat Perang Rakyat Semesta ini menelorkan Konsep Teritorial yang dikembangkan oleh TNI, dengan membagi seluruh wilayah Republik Indonesia menjadi teritori-teritori sampai unit terkecil-desa. Konsep inilah yang tidak disukai oleh orang yang tidak menghargai sejarah bangsa, karena ketidaktahuannya dan karena sudah minum *air luar negeri(?)* saat belajar di sana.

Belanda kewalahan dan dengan kelicikannya diadakanlah Perjanjian “Renville” pada 17 Januari 1948, dan dasar memang pengkhianat, perjanjian inipun hanya berumur singkat karena pada 19 Desember 1948, Belanda kembali menyerang Republik Indonesia, “*l’hitoire se repete*” (sejarah berulang), diawali dengan pengumuman Dr Beel Wakil tinggi Mahkota Kerajaan Belanda pada pukul 23.30 tanggal 18 Desember 1948, yang menyatakan bahwa Belanda tidak terikat lagi dengan Perjanjian Renville.

Ibu kota Republik Indonesia diserang pada pukul 06.00. tanggal 19 Desember 1948, dan hampir bersamaan pada pukul 07.00, Bukittinggi yang disebut-sebut sebagai “Ibu Kota Republik Indonesia Kedua” juga diserang menggunakan pesawat udara, meski belum diduduki Belanda.

dengan dengan perang pula, maka lahirlah **Perang Kemerdekaan Kedua** dengan semboyan “*Tiada Yang Lebih Berharga Dari Kemerdekaan*” .

Pada pukul 09.00 Desember 1948, Soekarno-Hatta, memimpin sidang **Kabinet Darurat** di Istana Yogyakarta, menghasilkan dua keputusan, singkatannya sbb:

1. Kami Presiden Republik Indonesia memberitakan, Belanda telah menyerang Ibu kota Republik Indonesia, pada hari Minggu tanggal 19 Desember 1948 pukul 06.00, jika pemerintah tidak dapat menjalankan kewajibannya lagi, kami menguasai kepada Mr Syafruddin Menteri Kemakmuran Republik Indonesia, untuk membentuk Pemerintah Republik Darurat di Sumatera. (Ttd Presiden Soekarno-Wakil Presiden Drs Moh Hatta)

2. Pro Dr Soedarsono, Palar, Mr Maramis di New Delhi, jika ikhtiar Mr Syafruddin Prawiranegara tidak berhasil membentuk Pemerintah Darurat di Sumatera, kepada saudara-saudara dikuasakan untuk membentuk *Exile Government Republic* Indonesia di India, harap dalam hal ini berhubungan dengan Mr Syafruddin di Sumatera, dan jika hubungan tidak mungkin, harap diambil tindakan-tindakan seperlunya. (Ttd Wakil Presiden Drs Moh Hatta dan Menteri Luar Negeri Agus Salim)

Tidak lama kemudian Soekarno-Hatta dan sejumlah Menteri ditangkap Belanda.

Pada tanggal yang sama pukul 09.00 – di Istana Bung Hatta Bukittinggi (sekarang Tri Arga-VVIP House) diadakan pertemuan yang dihadiri: Mr Teuku Mohammad Hasan, Mr Syafruddin Prawiranegara (Menteri Kemakmuran), Mr Lukman Hakim, Kolonel Hidayat, Kombes Pol Umar Said dan Mr Moh Nasroen (Gubernur Sumatera Tengah) beserta staf membicarakan situasi yang sangat genting itu.

Sementara itu pesawat tempur Belanda berputar-putar di udara, sehingga pertemuan diundur, tetapi karena didesak waktu, pada sore harinya Mr Syafruddin dan Kolonel Hidayat datang ke kediaman Mr Teuku Mohammad Hasan (Ketua Komisariat Pemerintahan Pusat untuk Sumatera) untuk berunding, mengenai tindakan apa yang harus diambil, dalam saat-saat yang sangat genting itu.

Hasil pertemuan tersebut adalah, pada sore hari itu juga Mr Teuku Mohammad Hasan menetapkan bahwa ***‘Di Sumatera yaitu di Bukittinggi pada tanggal 19 desember 1948 pukul 06.00 sore (18.00) telah dibentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI), dengan Ketua Mr Syafruddin Prawiranegara dan Wakil Ketua Mr Teuku Mohammad Hasan.***

Bukittinggi mengukir sejarah yang merupakan **Ibu Kota PDRI**, dengan keputusan pertama yang dibuat adalah menginstruksikan kepada seluruh pejabat pemerintahan yang ada di Bukittinggi, pada pukul 09.00 (21.00) malam itu juga, siap untuk “hijrah”, mengungsi bersama ke perkebunan Halaban dekat kota Payakumbuh. Rombongan pertama Mr Syafruddin Prawiranegara dan Teuku M Hasan, tiba menjelang subuh di Halaban, yang kemudian disusul rombongan kedua Mr St Moh Rasjid.

Pada tanggal 22 Desember 1948 pukul 04.30 pagi menjelang subuh di Halaban, diumumkan bahwa dengan terbentuknya **Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI)**, maka susunan kabinetnya diumumkan sebagai berikut:

1. Mr Syafruddin Prawiranegara. (merangkap Menhan, Menpen dan urusan Luar negeri.
2. Mr Teuku Moh Hasan (merangkap Mendikjar, Urusan Dalam Negeri dan Agama.
3. Mr Lukman Hakim, Menteri Keuangan/Kehakiman.
4. Mr St Mohamad Rasjid, Menteri Keamanan/Sosial/Pembangunan/Pemuda.

5. Ir M Sitompul, Menteri Pekerjaan Umum/Kesehatan.
6. Ir Indracaya Menteri Perhubungan/Menteri Kemakmuran.
7. RM Danubroto sebagai sekretaris.
8. Mr Susanto Tirtoprojo, I J Kasimo, KH Masykur, Supeno dan Panji Suroso, dan di pulau Jawa dibentuk Komisariat PDRI dibawah pimpinan Mr Susanto Tirtoprojo.
9. Panglima Besar Sudirman sebagai Panglima Besar Angkatan Perang PDRI.
10. Kol A H Nasution sebagai Panglima Tentara Teritorial Jawa.
11. Kol Hidayat sebagai Panglima Teritorial Sumatera.
12. Kol (Laut) M Nasir sebagai Panglima Angkatan Laut.
13. H Sujono sebagai Panglima Angkatan Udara.

Semoga amal ibadah para putra-putra bangsa terbaik ini, mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Beberapa jam sebelumnya, pada 21 Desember 1948 tengah malam, Bukittinggi dibumihanguskan oleh para pejuang. Gedung Tamu Agung yaitu Istana Bung Hatta (Tri Arga) dibakar pertama kali, *“biar hangus menjadi abu daripada jatuh ke tangan Belanda”*.

Pada 22 Desember 1948 pagi itu pula, Belanda memasuki Kota Bukittinggi melalui kota Padang Panjang.

Dalam menjalankan pemerintahan, PDRI menempuh siasat bergerak (mobil), ke Utara, ke Timur atau ke Selatan. Mr Syafruddin dan kawan-kawan memimpin perjuangan dengan berjalan, mula-mula mengarah ke Bangkinang (Riau), beralih ke Teluk Kuantan, Kiliranjao, Sungai Dareh, Muaro Bungo, Abai Sangir dan bermarkas di Bidar Alam. Dan Sumpur Kudus.

Mr Moh Rasjid menuju ke Suliki dan Koto Tinggi. Kol Hidayat mengarah ke Bonjol, Tapanuli Selatan, kembali ke Pasaman, Koto Tinggi, Riau dan menuju Sumatera Utara dan Aceh. Begitulah seterusnya, PDRI aktif berjuang hampir di seluruh Sumatera.

Sedang di Jawa pemerintah dipimpin Mr Susanto Tirtoprojo dan kawan-kawan, dan Panglima Besar Angkatan Perang PDRI, diangkat Jendral Sudirman melaksanakan Perang Gerilya, meski paru-parunya tinggal sebelah, sehingga terjadilah Perang Gerilya bergolak di Jawa Barat (termasuk DKI sekarang), Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Berbagai badan di bentuk untuk menghadapi segala kemungkinan, seperti Front Pertahanan Nasional (FPN) kemudian dibentuk pula Dewan Perjuangan yang beralih nama menjadi Markas Pertahanan Rakyat Daerah (MPRD) dengan Barisan Pengawal Negeri dan Kota (BPNK).

Koto Tinggi di Suliki atas saran orang-orang yang cinta Republik dipilih menjadi pusat Pemerintahan, dan di sanalah Mr St Moh Rasjid sebagai Gubernur Militer Sumatera Barat yang juga sebagai seorang Menteri PDRI bermarkas.

Tidak lama kemudian ujian berat datang. Pada 15 Januari 1949, "*Arsitek Perang Rakyat Semesta*", yaitu **Chatib Sulaiman** bersama 80 orang pejuang gugur. Inilah yang terkenal dengan "Peristiwa Situjuh", perjuangan telah mulai meminta korban.

Syekh (Inyiak)Abdullah Padang Jopang membentuk " Barisan Sabilillah" (Pasukan Syahid), dengan motto perjuangan "**Syahid Membela Republik**".

PERANG KEMERDEKAAN bergejolak terus di Sumatera Barat, Riau , Jambi, Sumatera Selatan,Aceh dan daerah lain di sumatera. Begitu juga di Jawa dengan perang gerilyanya yang terkenal dan dipimpin langsung oleh Jenderal Sudirman. Kemajuan=kemajuan yang dicapai dapat diikuti dari berbagai pemancar radio luar negeri, seperti All Indian Radio, Australian Radio, VOA dan BBC London, yang dapat ditangkap secara jelas di hutan belantara Sumatera.

Bidar Alam suatu desa di kecamatan Solok Selatan, dijadikan pusat pemerintahan PDRI dan di sinilah Mr Syarifuddin bermukim dan memimpin sidang-sidang kabinet selama lebih kurang setengah bulan.

Luar biasa perjuangan bangsa yang baru memproklamkan kemerdekaannya ini, yang dibuktikan dengan "**Serangan Satu Maret**" dibawah pimpinan langsung Jenderal Sudirman dengan Komandan Pertempuran **Letkol Soeharto**, yang berhasil menduduki Yogyakarta selama *Enam Jam*. Ini merupakan Perang Gerilya Terakbar dalam sejarah bangsa ini. Peristiwa ini mematahkan Diplomasi Belanda di luar negeri , dan juga menggemparkan berbagai negara, dimana akhirnya Dewan Keamanan PBB (DK-PBB) dan Konferensi Negara-Negara Asia memaksa Belanda ke meja perundingan.

Pada tanggal 14 April 1949, di tengah bergejolaknya perang gerilya diberitakan bahwa Soekarno-Hatta, telah memberi mandat kepada Mr Moh Roem untuk berunding dengan Mr Van Royen dari Belanda, yang berakhir pada 7 Mei 1949 yang menghasilkan ROEM-ROYEN STATEMENT, atau "Persetujuan Roem-Royen".

Pada 14 Juni 1949, PDRI mengadakan Musyawarah Besar (Mubes) di Nagari Silantai SUMPUR KUDUS (Sawah Lunto-Sijunjung), yang dihadiri hampir seluruh tokoh PDRI, untuk mendalami Peresetujuan Roem-Royen, karena hasil perundingan itu sampai saat itu, belum jelas betul bagi para pemimpin PDRI itu.

PDRI akan mendukung hasilPeresetujuan Roem-Royen sesuai hasil Musyawarah Besar yang diadakan PDRI, dengan syarat sebagai berikut:

1. Tentara Gerilya (Indonesia) harus tetap dalam posisinya.
2. Tentara Belanda harus ditarik dari kedudukannya.
3. Pengembalian Pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta.

4. Belanda harus mengakui kedaulatan Republik Indonesia di Sumatera, Jawa dan Madura.

Soekarno-Hatta bertepatan dengan hari pembebasannya yang ditawan di Bangka, mengutus delegasi yang terdiri dari Mohammad Natsir, Dr J Leimena, Dr Halim dan Agus Yaman, untuk berunding dengan delegasi PDRI dibawah pimpinan Mr Syafruddin Prawiranegara, karena satu bulan sebelumnya Hatta gagal menemuinya, di Kuta Raja –Aceh (sekarang Banda Aceh).

Delegasi ini bertugas untuk membujuk Syafruddin agar bersedia ikut ke Yogyakarta untuk menyerahkan kembali mandat PDRI.

Perundingan berlangsung tanggal 6 Juli 1949 di Padang Jopang, Nagari Tujuh Koto Talago, satu desa yang terletak sekitar 50 km utara Bukittinggi di Kabupaten 50 Kota. Bupati Militer Kabupaten 50 Kota S.J.St Mangkuto menjadi tuan rumah, didampingi Anwar Z.A dan **Ismael Hasan**(notulis-pelaku sejarah). Perundingan berjalan alot sebagai akibat kesalahan Pemerintah Soekarno-Hatta yang tidak mengajak PDRI dalam Perundingan dengan Belanda, yang dikenal dengan “Perundingan Roem-Royen itu. Dalam kondisi yang menemui jalan buntu tersebut, menjelang waktu subuh, Natsir melantunkan sebuah syair:

Tidak semua keinginan manusia akan tercapai, karena angin berhembus di tengah laut pun tidak selamanya mengikuti keinginan perahu yang sedang berlayar .

Mendengar syair Natsir tersebut Syafruddin larut, dan akhirnya bersedia pergi ke Yogyakarta untuk mengembalikan mandat PDRI kepada Soekarno-Hatta.

Tanggal 8 Juli 1949 pukul 10.00 pagi, Syafruddin dan Natsir berangkat melalui Payakumbuh melintasi desa Dangung-Dagung, terus ke Bukittinggi, Padang dan Jakarta.

Tanggal 10 Juli 1949, **Sang Presiden Darurat** mendarat di lapangan Maguo Yogyakarta, disambut Wakil Presiden Moh.Hatta. Dalam waktu yang hampir bersamaan Jenderal Soedirman keluar pula dari *sarang gerilyanya*, bertemu kembali karena perjuangan, dimana sebelumnya berpisah juga karena perjuangan.

Tanggal 13 Juli 1949 malam, dalam Sidang Kabinet Khusus, Mr.Syafruddin Prawiranegara menyerahkan mandat PDRI kepada Presiden RI Soekarno-Hatta. Memang agak dilematis karena mandat yang tidak pernah diterima secara resmi, namun diserahkan secara formal di depan Sidang Kabinet, itu semua sebagai akibat kondisi darurat.

Mr.Syafruddin Prawiranegara tidak pernah mempersoalkan apakah dia Ketua PDRI atau Presiden PDRI. Yang jelas Bung Hatta pernah menyebutnya “Presiden Darurat”. Pejuang itu pernah berucap di Padang Jopang bahwa *beliau tak pernah*

mimpi untuk mencari pangkat dan jabatan; dihadapannya hanya terbayang perjuangan menyelamatkan Republik bermodalkan kejujuran dan perjuangan.

Dengan penyerahan mandat PDRI itu, berakhirlah Tugas dan Perjuangan PDRI, sekaligus berakhirlah Perang Gerilya, Perang Kemerdekaan yang datangnya hanya satu kali. Tidak ada lagi “Bintang Gerilya”, tidak adalagi “Perang Kemerdekaan” yang datangnya hanya satu kali.

“SEKALI MERDEKA TETAP MERDEKA”, kata Buya Hamka. Allahu Akbar !.

Selama kurang lebih 57 tahun kemudian, dimana Kabinet Republik Indonesia telah puluhan kali berganti, dalam sejarah Republik, status “PDRI” boleh dikata terlupakan. Dalam buku-buku sejarah hampir tidak pernah PDRI disebut-sebut sebagai masa yang penting dalam sejarah perjuangan Republik Indonesia. Bukankah satu negara tidak dapat dilepaskan dari Pemerintahan yang berdaulat, dan seharusnya diingat bahwa PDRI merupakan satu mata rantai dalam kesinambungan Pemerintahan itu dan telah tampil dengan memelihara tegaknya Pemerintahan Republik Indonesia.

Alhamdulillah, setelah penantian panjang selama 57 tahun lebih, pada tanggal 18 Desember 2006 di Kota Padang, **Presiden Susilo Bambang Yudhoyono**, mengeluarkan **Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2006 memutuskan bahwa “Tanggal 19 Desember (Hari terbentuknya PDRI), ditetapkan sebagai “HARI BELA NEGARA”.**

*Selamat tinggal Pemerintahan Darurat Republik Indonesia !
Selamat tinggal Pemerintahan Rimba Raya !
Selamat tinggal Perang Gerilya !
Sekali Merdeka tetap Merdeka !*

Demikianlah ucapan penyiar berbahasa Indonesia pada All Indian Radio seorang mahasiswa asal Kab. 50 Kota yang sedang belajar di New Delhi-India setiap kali menutup siarannya pada tahun 1949.

Ingat “Tanggal 19 Desember” merupakan “HARI BELA NEGARA”.

Insyah Allah amal ibadah para putra-putra bangsa terbaik ini, yang tanpa pamrih berjuang mempertahankan kemerdekaan bangsa, mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semoga tulisan ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk dijadikan pemicu, agar kepada semua anak didik ditanamkan Sejarah Perjuangan Bangsa di semua Daerah di Nusantara ini, agar terbentuk jiwa patriotisme di setiap dada anak bangsa, bukan hanya mengutamakan mengetahui sejarah bangsa lain.

---- & ---



A. TIBTA Pusat.

1. Asuransi.

Penyerahan Asuransi Tibta bagi teman-teman yang sudah mendahului kita sudah disampaikan kepada keluarga yang berhak menerimanya, kecuali yang masih persyaratannya belum lengkap. Santunan asuransi yang masih diproses di Asuransi Bumiputra adalah santunan a.n. bpk. Soetoyo NK dan bpk. Tatang Sutardi.



Penyerahan santunan Asuransi atas nama bpk Sigit Utaryo kepada Ibu Sigit yang diserahkan langsung oleh bpk. Mulchis Anwar mewakili Korda Jateng. 30 Juli 2015 (foto kiri), Ketua Harian Tibta menyerahkan asuransi a.n.bpk. Suryadi Soekarno yang diterimakan oleh ahli waris putrinya (foto tengah), Ketua Harian Tibta menyerahkan santunan asuransi kepada ibu Siradjuddin P dan ibu Suko Martono (foto kanan).

2. Anjongsana.

Dalam rangka memelihara dan menjaga rasa kebersamaan warga Tibta, maka kita selalu mengunjungi warga Tibta yang kesehatannya sedang mengalami cobaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Kunjungan dan doa kesembuhan yang dipanjatkan semoga dapat mengurangi beban cobaan yang diterima dan memberikan semangat untuk melawan penyakitnya. Teman-teman yang sedang mendapat cobaan tersebut dari pantauan kami adalah:

a	A. Wasil Lubis	n	Ny. Amatjik Utih
b	Armyn Rusmansyah	o	Ny. Ety Budi Sujana
c	Daniel Toding	p	Ny. Sujadi
d	Darmadi Charsyah	q	Ny. Sudjana
e	Djumadi Yunus	r	Ny. Parali Setiadi
f	Fauzi Umar	s	Ny. Tatang Abu Bakar
g	Sarwoto	t	Ny. Latmono
h	Masri Nurdin	u	Ny. Zumarnis Zein
i	M. Ma'ruf	v	Syamsudin Sagiman
j	M. Chan	w	Yayan Suyana
k	Mansyur	x	Zulfirman Siregar
l	Mulyono		
m	Ngubadi		

Bapak-bapak dan Ibu-ibu Tibta mengunjungi rekan-rekan Tibta yang sedang sakit diantaranya :



Ibu Ilyas Yusuf



Bpk. Ilyas Yusuf



Bpk. Suko Martono



Bpk. Humaidy Djoeri



Bpk. Gumbira



Bpk. Sydarmono



Bpk. Santines Hutabarat



Bpk. Soetijo Djembar

3. Kegiatan Rohani.

a. Pengajian



Pengajian Tibta yang dilaksanakan secara berkala setiap dua bulan sekali.

a. Kebaktian.



Kebaktian dikediaman Ibu Theo Syafei.

4. Ulang Tahun.



Ulang tahun bersama yang dirayakan di kediaman Bpk. Soeyono (kiri) dan Bpk. Tarub (kanan).

B. Korda Jabar.

1. Pertemuan Korda Jabar



Pertemuan Korda Jabar sekaligus dengan arisan.

2. Lain-Lain.



Bpk. I Made Wiyana menikahkan putranya.



Ini juga TIBTA lho !!!

C. Korda Jambi.



Bpk. Cholid Ghozali bersilaturahmi dengan TIBTA Jambi.

Reuni

KENANGAN MASA TARUNA



Duka Cita

"Innalillahi Wainna Illaihi Roji'un"

Seluruh warga Paguyuban TIBTA menyampaikan **Duka Cita** yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya :

A. Bapak :

1. Kolonel Inf (Purn) Ayub Yunus meninggal di Bandar Lampung pada tanggal 19 Agustus 2014, karena sakit.
2. Kolonel Inf (Purn) Taufiq Hidayat meninggal di Tasikmalaya pada tanggal 16 November 2014, karena sakit.
3. Brigjen TNI (Purn) Suko Martono meninggal di Jakarta pada tanggal 26 Desember 2014, karena sakit.
4. Kolonel CKU (Purn) YS. Musiman meninggal di Depok pada tanggal 29 Desember 2014, karena sakit.
5. Letkol. Inf (Purn) Norman Bukit meninggal di Bogor pada tanggal 23 Februari 2015, karena sakit.
6. Kolonel Inf (Purn) Gunawan GA meninggal di Cimahi pada tanggal 16 Maret 2015, karena sakit.
7. Letkol. Art (Purn) Tjokorda Gede Oka meninggal di Denpasar pada tanggal 29 Maret 2015, karena sakit.
8. Kolonel Inf (Purn) Sigit Utaryo meninggal di Magelang pada tanggal 3 Juni 2015, karena sakit.
9. Kolonel Inf (Purn) M. Sarwiyono meninggal di Jakarta pada tanggal 21 Juli 2015, karena sakit.
10. Letkol. Inf (Purn) Imanadi meninggal di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 2015, karena sakit.
11. Kolonel Inf (Purn) Kuntoro meninggal di Cimahi pada tanggal 25 Oktober 2015, karena sakit.
12. Mayjen TNI (Purn) Soetoyo NK meninggal di Jakarta pada tanggal 25 Oktober 2015, karena sakit.
13. Letkol. Cku (Purn) Tatang Sutardi meninggal di Bandung pada tanggal 3 November 2015, karena sakit.



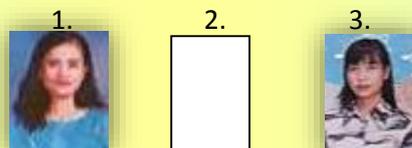
B. Ibu-Ibu.

1. Ibu Arimar Boer istri Kolonel Cin (Purn) Agus Zinof meninggal di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2014, karena sakit.
2. Ibu Suhartiningsih istri Brigjen TNI (Purn) Slamet Singgih meninggal di Singapura pada tanggal 9 Oktober 2014, karena sakit.
3. Ibu Susilowati istri Mayjen TNI (Purn) M. Jacob Dasto meninggal di Jakarta pada tanggal 16 Maret 2015, karena sakit.
4. Ibu Tuti Herbina istri Kolonel Cku (Purn) Rachmat Wisnu Wardoyo meninggal di Blitar pada tanggal 27 Maret 2015, karena sakit.
5. Kolonel Caj (Purn) Sudariyah istri Kolonel Cpm (Purn) M. Isnain meninggal di Tangerang pada tanggal 5 Mei 2015, karena sakit.



C. Penerus TIBTA.

1. Reni Arti Harliana putri Kolonel Art (Purn) Hardi Yahya meninggal di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 2014, karena sakit.
2. Sisca menantu Mayjen TNI (Purn) Abdul Muis Lubis meninggal di Jakarta pada tgl. 24 September 2015, karena sakit.
3. Martha Yunita putri Kolonel Cpm (Purn) Amin Samosir meninggal di Jakarta pada tgl. 13 November 2015, karena sakit.



Doa Untuknya

Semoga arwahnya diterima disisi-Nya ; diterima segala amal perbuatannya serta diampuni semua dosa dan kesalahannya, kepada keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan lahir dan bathin untuk meneruskan cita-cita

A. Rekan kita yang telah mendahului menghadap kehadiran Allah SWT, Tuhan YME sampai dengan bulan April 2012.

- 228 Mayjen TNI (Purn) Yusman Yutam meninggal di Bandung pada tanggal 16 Juni 2014, karena sakit.
- 229 Kolonel Inf (Purn) Ayub Yunus meninggal di Bandar Lampung pada tanggal 19 Agustus 2014, karena sakit..
- 230 Kolonel Inf (Purn) Taufiq Hidayat meninggal di Tasikmalaya pada tanggal 16 November 2014, karena sakit.
- 231 Brigjen TNI (Purn) Suko Martono meninggal di Jakarta pada tanggal 26 Desember 2014, karena sakit.
- 232 Kolonel Cku (Purn) YS. Musiman meninggal di Depok pada tanggal 29 Desember 2014, karena sakit.
- 233 Letkol. Inf (Purn) Norman Bukit meninggal di Bogor pada tanggal 23 Februari 2015, karena sakit.
- 234 Kolonel Inf (Purn) Gunawan GA. meninggal di Cimahi pada tanggal 16 Maret 2015, karena sakit.
- 235 Letkol. Art (Purn) Tjokorda Gede Oka meninggal di Denpasar pada tanggal 29 Maret 2015, karena sakit.
- 236 Kolonel Inf (Purn) Sigit Utaryo meninggal di Magelang tanggal 3 Juni 2015, karena sakit.
- 237 Kolonel Inf (Purn) M. Sarwiyono meninggal di Jakarta tanggal 21 Juli 2015, karena sakit.
- 238 Letkol. Inf (Purn) Imanadi meninggal di Jakarta tanggal 20 Agustus 2015, karena sakit.
- 239 Kolonel Inf (Purn) Kuntoro meninggal di Cimahi pada tanggal 25 Oktober 2015, karena sakit.
- 240 Mayjen TNI (Purn) Soetoyo NK meninggal di Jakarta pada tanggal 25 Oktober 2015, karena sakit.
- 241 Letkol. Cku (Purn) Tatang Sutardi meninggal di Bandung pada tanggal 3 Nopember 2015, karena sakit.

B. Para isteri TIBTA yang telah mendahului kita menghadap kehadiran Allah SWT, Tuhan YME sampai dengan bulan April 2013.

- 76 Ibu RR. Hendrawati Robo Esap Maijaho istri dari Kolonel Inf (Purn) Robo Esap Maijaho (alm) meninggal di Malang pada tanggal 1 Mei 2015, karena Sakit.
- 77 Ibu Arimar Boer isteri dari Agus Zinof meninggal di Jakarta pada tanggal 21 Agustus 2014, karena Sakit.
- 78 Ibu Suhartiningsih isteri dari Slamet Singgih meninggal di Singapura pada tanggal 9 Oktober 2015, karena Sakit.
- 79 Ibu Susilowati isteri dari Mayjen TNI (Purn) M. Jacob Dasto meninggal di Bandung pada tanggal 16 Maret 2015, karena Sakit
- 80 Ibu Tuti Herbina istri dari Kolonel Cku (Purn) Rachmat Wisnu Wardoyo meninggal di Tangerang pada tanggal 16 Maret 2015, karena sakit.
- 81 Kolonel Caj (Purn) Sudariyah isteri dari Kolonel Cpm (Purn) H.M. Isnail meninggal di Jakarta pada tanggal 5 Mei 2015, karena sakit.

C. Penerus TIBTA yang telah mendahului kita menghadap kehadiran Allah SWT, Tuhan YME sampai dengan bulan Februari 2013.

- 65 RA. Aura Revi Ilaiyah cucu Kolonel Cku (Purn) R. Suwandi Sukarta (alm) putra dari Letkol. Inf R. Rudi Mustiandi meninggal di Bandung pada tanggal 22 Juni 2014, karena sakit.
- 66 Reni Arti Harlina, putri Kolonel Art (Purn) Hardi Yahya, meninggal di Jakarta pada tanggal 30 Oktober 2014, karena Sakit.
66. Sisca, menantu Mayjen TNI (Purn) Abdul Muis Lubis meninggal di Jakarta pada tgl. 24 September 2015, karena sakit.
67. Martha Yunita, putri Kolonel Cpm (Purn) Amin Samosir, meninggal di Jakarta pada tgl. 13 Nopember 2015, karena Sakit.

Redaksi mohon maaf, terutama kepada keluarga, apabila dalam penulisan nama, pangkat, tahun dan sebab meninggalnya almarhum terdapat kekeliruan.

Kami sangat mengharapkan data yang tepat/akurat dikirimkan kepada Sekretariat TIBTA/Redaksi Buletin TIBTA.

Mengenang Almarhum



Pemakaman Ibu Jacob Dasto.



Pemakaman Bpk. Suko Martono



Melayat Bpk. Sarwiyono



Pemakaman Bpk. Soetoyo NK. Di TMPN Kalibata

Pahlawan Merdeka

Lirik Lagu Ismail. MZ. :

Pahlawan Merdeka nan gugur
Sebagai bunga jatuh mewangi
Di atas pangkuan Ibunda

(*)

Walaupun kamu telah gugur
Membuang nyawa
Namanya tetap tercantum
Sebagai satria kesuma nan indah
Oh bunga Negara
Aji jaya sakti nan sejati

(**)

Pahlawan Merdeka nan pecah
Sebagai ratna
Terpancar tersebar
Di bumi Indonesia

Pengumpulan Foto dan Data Pernikahan Anggota Paguyuban Tibta 65



Pengumuman ke-VI

Oleh : R.E. Robertio

Pendahuluan

Dasar

Kutipan permintaan Ketua Paguyuban dari facebook:

[Soeyono Soetikno](#) Teman2 Tibta dimohon mengirimkan foto dan data pernikahan ke Mas Robby, rencana akan kita terbitkan thn 2015 memperingati 50 tahun kita lulus dari AMN (25 Maret 2014 malam)

Pengertian

1. **Data Pernikahan** berupa *Foto Nikah, Kota Nikah dan Tanggal Nikah*.
 - *Foto Nikah* adalah foto pengantin pria dan wanita berdampingan dalam acara pernikahan yang resmi.
 - Masa itu adalah masa yang sulit mempersiapkan pernikahan dengan baik, yang penting menikah sah menurut agama. Fotografi masih hitam-putih, foto nikah sulit terawat karena penempatan tugas sering berpindah.
 - Kini foto itu menjadi kurang jelas dan cacat-bergores, maka perlu diedit sebisanya. Ada yang hanya punya Buku Nikah berisi dua pas-foto, keduanya dapat disatukan menjadi foto nikah, kalau mau dapat dihias seperlunya.
2. **Identitas Pengirim** adalah *Nama Pasangan Pengantin* berupa nama anggota Tibta, disebut bapak, dan pasangannya, disebut ibu.
3. **Gambar Pernikahan** adalah format penataan Data Pernikahan dan Identitas Pengirim. Contoh 1 berisi foto dalam pernikahan, contoh 2 berisi foto nikah dari pas-foto Buku Nikah, terlihat pada halaman 7.
 - Dalam pengarsipan komputer, format digital Gambar Pernikahan seorang anggota Tibta diberi nama *gninompo.png* dimana *nompo* adalah 5 digit NRP anggota Tibta bersangkutan. Contoh, *gni20552.png* adalah Gambar Pernikahan kepunyaan anggota Tibta ber-NRP 20552.
 - Bilamana kesulitan membuat Gambar Pernikahan, pengirim cukup mengirimkan ecerannya saja, Foto Nikah, Kota dan Tanggal Nikah, dan Nama Pasangan Pengantin, dikemas dalam suatu folder dengan nama **Folder Pernikahan**.
4. *Pasangan Pengantin dan Foto Nikah* adalah:
 - a. Pasangan bapak-Tibta dan ibu, yang masih tetap seperti semula, disebut *pasangan semula*, dengan **Foto Nikah Semula (FNS)**, dikirimkan oleh bapak/ibu atau putra/putri mereka dari pasangan yang:
 - 1) bapak-ibu yang masih tetap seperti semula, atau
 - 2) ibu telah meninggal dan bapak tidak menikah lagi, atau
 - 3) bapak telah meninggal dan ibu tidak menikah lagi, atau
 - 4) bapak-ibu telah meninggal, atau
 - 5) bapak telah meninggal, ibu menikah lagi, tetapi bapak-ibu tetap pasangan semula, atau
 - 6) bapak-ibu bercerai, bapak tidak menikah lagi dan ibu tidak menikah lagi, atau
 - 7) bapak-ibu bercerai, bapak tidak menikah lagi, ibu menikah lagi, tetapi bapak-ibu tetap pasangan semula.
 - b. Pasangan bapak-Tibta dan ibu-baru, yang sudah tidak seperti semula, disebut *pasangan baru*, dengan **Foto Nikah Baru (FNB)**, dikirimkan oleh bapak/ibu atau putra/putri mereka dari pasangan yang:
 - 1) ibu telah meninggal dan bapak menikah lagi dengan ibu-baru, atau
 - 2) bapak-ibu bercerai, ibu tidak menikah lagi, bapak menikah lagi dengan ibu-baru.

Mengapakah kita perlu menampilkan foto dan data pernikahan di Buku Ulang Tahun Emas Tibta?

- Seorang *laskar tak berguna*, mengambil istilah bahasa Melayu Malaysia, yang sedang berkhayal dihari tuanya memaparkan sekelumit imajinasi kasih sayang didalam keluarga dan kebersamaan kita didalam Keluarga Besar Tibta sebagai latar belakang pengumpulan foto dan data pernikahan.

Keluargaan dan Kebersamaan

Sekilas Perjalanan Hidup

Teman-teman Tibta 65, seiring dengan terus bergulirnya waktu, kini kita telah memasuki usia semakin senja. Dimasa lalu, kita telah melewati begitu banyak pengalaman hidup. Kita telah melalui masa penggemblengan di almamater Akademi Militer Nasional, dan kita telah berkiprah dalam kancah penugasan di lingkungan militer dan di lingkungan sipil, sampai akhirnya kita memasuki masa purna tugas.

Sementara itu kita juga telah bergumul dengan segala kesulitan dan kekurangan, antara kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga tetapi tetap memenuhi kewajiban kepada negara, antara kekurangan kesempatan dalam membina keluarga tetapi tetap menyediakan kesempatan dalam membina anak-buah. Siapakah pendamping kita yang telah berperan membantu kita dalam melaksanakan semua ini, baik dalam kebutuhan keluarga maupun dalam kewajiban kepada negara? Pendamping itu hanya dibekali uang yang sedikit, sesuai dengan gaji *serdadu*, yang harus disulap agar cukup memenuhi kebutuhan keluarga.

Sejak kita memasuki masa purna tugas, sudah waktunya bagi kita para *pangsiunan* lebih menyadari betapa banyak dan betapa berat yang telah dilakukan si pendamping kita dalam membina keluarga kita masing-masing. Seyogyanyalah kini kita menyebutnya dengan sebutan pasangan hidup, karena tanpanya kita kesulitan untuk hidup; kita menyapanya dengan “Mah”, “Bu”, atau “Bunda” sebagaimana putra/putri kita menyapanya, karena dialah yang paling berperan dalam membina dan mendidik anak-anak; kita mengajaknya dengan panggilan “Yang”, karena dialah orang yang sangat kita sayangi.

Kasih Sayang Keluarga

Teman-teman Tibta 65, bersama dengan si Bunda kita mendidik dan membesarkan putra/putri kita sebagai generasi penerus bangsa. Pada tahun 80-an dikala kita bertemu, kita lumrahnya bertegur-sapa dengan pertanyaan: “Anakmu sudah berapa? Sudah sekolah/kuliah apa?” Setelah masa-masa itu, mulailah kita menikahkan anak-anak kita, dan akhirnya muncullah cucu-cucu yang bagi kita pada umumnya merupakan tolok ukur “kekayaan” kita. Si Bunda kini telah menjadi *Neli* (status nenek, tetapi tetap lincah), kita menjadi semakin berbahagia memandangnya.

Semakin hari waktu berlalu, semakin berkelanjutan terus teman-teman kita yang mendahului kita memenuhi panggilan illahi. Bagi kita yang masih tertinggal ini, apakah yang mau kita lakukan? Ada baiknya kita mengingat dulu, siapakah yang selama perjalanan hidup yang telah kita lewati itu mendampingi dan menyertai kita? Itulah pasangan hidup kita, isteri kita, istilah romantisnya belahan jiwa (*soulmate*).

Keluarga dan Kebersamaan

Teman-teman Tibta 65, bagi kita yang masih tertinggal ini, teruslah kita mengajak pasangan hidup kita untuk saling memperhatikan, memeriksa dan memelihara kesehatan jasmani berdua. Bila perlu konsult, check-up atau berobat berdua ke RS Gatot Soebroto atau ketempat pengobatan lainnya. Sungguh suatu pemandangan indah, bila kita melihat pasangan bapak-ibu Tibta yang masih bisa bergerak dengan lancar ditempat pengobatan. Juga berkumpul melakukan senam dan berolah-raga bersama ditempat kediaman almarhum bapak Theo Syafei, atau berkumpul untuk arisan ditempat yang sudah direncanakan atau dijadwalkan.

Kita juga mengajak bersama pasangan hidup kita untuk memelihara kesegaran rohani, dengan berkumpul bersama teman-teman bapak-ibu Tibta lainnya menghadiri ibadah atau pengajian ditempat yang sudah diaturkan. Kita menghadiri acara bela-sungkawa bilamana ada teman yang berduka, atau mengikuti acara turut-prihatin bilamana ada teman yang dirawat-sakit, atau mengalami kesusahan. Ketika ada kesempatan dan kemampuan, kita bersama-sama mengunjungi tempat bermukimnya seorang teman Tibta-tokoh diluar kota, untuk ber-*touring*, ber-*gathering*, ber-*culinaring*, ber-*singing* dan ber-*dancing*.

Kenangan Masa Lalu

Teman-teman Tibta 65, semua ulah-tingkah dan kelakuan, keriang dan keprihatinan, kesenangan dan kedukaan, semua perilaku dan kegiatan, kekeluargaan dan kebersamaan kita, pada masa kini terekam dalam foto dengan teknologi yang lebih modern. Tetapi ... tidakkah kita ingin menengok kebelakang zaman, ketika kita mulai mengenal si Neli yang sekarang, memulai hidup berkeluarga ketika kita menikahi si Nela yang dulu (apaan ya Nela? Dulu sih Nela, sekarang aja Neli). Mana Foto Nikahnya?

Ketua Paguyuban kita, Letjen TNI (Purn) Soeyono, merupakan contoh tauladan yang sempurna bagi kita, dalam hal membina dan memelihara kerukunan dan kesehatan keluarga. Bapak Soeyono bersama ibu Sribudhi Mintorosasi tetap rukun dan sehat dalam usia pernikahan yang sudah mencapai 41 tahun lebih. Dalam kaitan dengan pasangan hidup itulah, beliau meminta kita mengumpulkan Foto Nikah dan datanya dari kita masing-masing untuk diterbitkan pada tahun 2015 dalam rangka memperingati Ulang Tahun Emas (50 tahun) Kelulusan kita sebagai alumni AKMIL.

Ragam Pasangan Tibta (RPT)

Pasangan Tibta yang dari awal masa-masa pernikahan adalah Pasangan Semula. Seiring dengan berjalannya waktu, pasangan ini menjadi be-ragam seperti berikut ini:

1. Bapak-ibu yang masih tetap seperti semula; terlepas dari kapan menikahinya, inilah pasangan semula yang masih asli dengan jumlah mayoritas, alhamdulillah. Inilah pasangan yang sangat diberkahi, tetap rukun bersama keluarga, tetap sehat untuk menyaksikan perkembangan keluarga, dan tetap bahagia menua bersama serta bersilaturahmi dengan keluarga besar Tibta (KBT).
2. Ibu telah meninggal dan bapak tidak menikah lagi; ini adalah pasangan dimana sang ibu nampaknya terlalu disayang oleh Tuhan, namun sang bapak tetap setia menunggu waktunya bertemu kembali dengan sang ibu, alhamdulillah. Diharapkan bapak tetap aktif ikut bersilaturahmi dengan KBT.
3. Bapak telah meninggal dan ibu tidak menikah lagi; kalau yang ini adalah pasangan yang sang bapaknyalah nampaknya yang terlalu disayang oleh Tuhan, namun sang ibu tercinta tetap saja setia dan selalu menunggu waktunya bertemu kembali dengan sang bapak, alhamdulillah. Sangatlah diharapkan ibu tetap aktif berupaya ikut bersilaturahmi dengan teman-teman bapak dan ibu, karena ibu masih memiliki KBT.
4. Bapak-ibu telah meninggal; entah mengapa, mengapakah Tuhan terlalu menyayangi keduanya, bapak dan ibu, lalu bagaimanakah keadaan putra/putri mereka selanjutnya? Adakah dari kita yang berupaya mengetahui dan membantunya? Semoga putra/putri mereka tidak sampai terlantar, insya'allah. Hendaklah ada diantara putra/putri itu yang mau dan sempat ikut bersilaturahmi dengan KBT.
5. Bapak telah meninggal, ibu menikah lagi, tetapi bapak-ibu tetap pasangan semula; sangat tidak dapat dipertanyakan mengapa ibu menikah lagi, semoga kehidupannya bersama putra/putrinya menjadi lebih sejahtera, amin. Diharapkan ibu tetap ikut bersilaturahmi dengan KBT.
Foto nikah tetap Foto Nikah Semula, bapak yang telah almarhum dengan ibu.
6. Bapak-ibu bercerai, bapak tidak menikah lagi dan ibu tidak menikah lagi; nampaknya timbul masalah prinsip, tidak bisa lagi dipertimbangkan lain, bapak trauma, ibu trauma, sehingga masing-masing tidak mau dan tidak akan menikah lagi. Walaupun telah bercerai, hendaklah keduanya tetap rukun bersahabat akrab demi kebaikan dan kasih sayang kepada putra/putri. Foto nikah tetap Foto Nikah Semula, bapak yang telah berpisah dengan ibu.

Untung saja, setahu kita dilingkungan keluarga Tibta, kejadian ini hanyalah ilusi yang insya'allah tidak akan terjadi.

7. Bapak-ibu bercerai, bapak tidak menikah lagi, ibu menikah lagi, tetapi bapak-ibu tetap pasangan semula; nah kalau ini sangat dapat dipertanyakan: "Mengapakah ibu menikah lagi? Mengapa tidak kembali ke bapak saja lagi?" Memang, masalahnya sulit; apakah tidak ada .. pertimbangan lain?

"Talak (perceraian) adalah suatu yang halal yang paling dibenci Allah." HR. Abu Dawud dan Ahmad.

Semoga saja kehidupan pernikahan ibu berikutnya menjadi lebih berbahagia dan lebih sejahtera, amin. Foto nikah tetap Foto Nikah Semula, bapak dan ibu yang telah berpisah.

Lagi-lagi. setahu kita yang bernafsu mau tahu, kejadian ini hanya ilustrasi yang insya'allah tidak akan pernah terjadi.

Pasangan Tibta yang kini sudah tidak seperti semula adalah Pasangan Baru, ada dua ragam pasangan, yaitu:

8. Ibu telah meninggal dan bapak menikah lagi dengan ibu-baru; hal yang sangat lumrah terjadi dikarenakan si bapak kini menjadi sangat kerepotan mengurus ini itu di rumah. Sebelum mengambil keputusan untuk menikah lagi, tanyakanlah putra/putri terlebih dahulu segala sesuatunya. Dari seorang bapak bijak yang

pernah *curhat*, menanyai anak-anak sebelum menikah lagi telah dilakukannya, indah sekali. Semoga pernikahan bapak dengan ibu yang baru akan lebih mencerahkan suasana keluarga, amin.

Seyogyanyalah bapak memperkenalkan ibu baru sambil bersilaturahmi dengan KBT.

9. Bapak-ibu bercerai, ibu tidak menikah lagi, bapak menikah lagi dengan ibu-baru; walaupun ibu tidak menikah lagi, nampaknya si bapak tetap membutuhkan pendamping baru. Namun demikian, hendaklah bapak jangan lupa kepada putra/putri tersayang yang tertinggal, walau mereka masih punya ibu yang mengurus mereka. Jangan lupa ayah, anak tetap anak, tidak dapat menjadi mantan-anak. Walau ibu mereka mantan, si ibu tetap harus dibantu karena dia mengurus anak-anak buah cinta-kasih berdua.

Etika Kekeluargaan Tibta

Kasih sayang keluarga nampaknya tetap mendominasi didalam “model-model” pasangan Tibta seperti terlihat pada komentar dan ulasannya, terlebih dalam praktek nyata berkeluarga.

Berikut kita akan meresapkan sedikit Etika, yang utama-utama saja, didalam Kekeluargaan Paguyuban Tibta.

Pertama, akun seorang bapak-Tibta di Buku Tibta akan tetap ada, walaupun beliau telah meninggal.

Kedua, Ibu-Tibta yang menikah lagi dengan Bapak-Tibta

- Bilamana ada seorang ibu, sebagai isteri seorang bapak-Tibta, meninggal, maka bapak-Tibta tersebut menjadi duda, kita sebutlah bapak-Tibta-duda. Dilain pihak, bilamana ada seorang bapak-Tibta meninggal, maka isterinya, sebagai ibu-Tibta, menjadi janda, kita sebutlah ibu-Tibta-janda.
- Ada “keinginan” yang tersirat didalam kekeluargaan Tibta: “Kalau bapak-Tibta-duda tersebut mau menikah lagi, dan kalau ibu-Tibta-janda tersebut mau menikah lagi juga, maka seyogyanya keduanya dipersatukan, agar terpelihara kekeluargaan didalam Keluarga Besar Tibta.”
- Seyogyanya juga, putra/putri ibu-Tibta-janda tersebut juga dianggap sebagai putra/putri bapak-Tibta-duda, bersama dengan putra/putrinya sendiri membentuk keluarga Tibta baru yang indah.
- Penggabungan keluarga semacam ini telah dilakukan dengan bijak oleh beberapa bapak-Tibta. Bagaimana dengan Foto Nikah?
- Foto nikah yang menyangkut ibu-Tibta tersebut bisa ada dua di Buku Tibta dan berada pada akun bapak-Tibta yang pertama menikahinya (periksa RPT 5 diatas) dan pada akun bapak-Tibta yang kedua menikahinya (periksa RPT 8 diatas);
- Namun, melihat “keinginan” kekeluargaan Tibta yang terjadi dan pertimbangan etika bapak/ibu atau putra/putri yang bersangkutan, terutama pertimbangan etika kenangan ibu-Tibta sendiri, maka mungkin foto nikah pasangan ibu-Tibta dengan bapak-Tibta yang kedua menikahinya lah yang sebaiknya ditampilkan pada akun bapak-ke dua di Buku Tibta;
- ✓ Adapun foto nikah pasangan ibu-Tibta dengan bapak-Tibta yang pertama menikahinya mungkin sebaiknya dicatatkan sebagai Data Pernikahan saja pada akun bapak-pertama di Buku Tibta.
- ✚ **Catatan yang tidak perlu:** Kaitan diantara pasangan kejadian berikut ini belum pernah terjadi didalam kekeluargaan Tibta, mungkin karena tidak seyogyanya terjadi, alhamdulillah:
 - ibu yang suaminya telah meninggal dinikahi oleh bapak yang menceraikan isterinya (RPT 5 – RPT 9);
 - ibu telah bercerai dari suaminya dinikahi oleh bapak yang isterinya telah meninggal (RPT 7 – RPT 8);
 - ibu telah bercerai dari suaminya dinikahi oleh bapak yang menceraikan isterinya (RPT 7 – RPT 9).

Ketiga, Foto Nikah Favorit

Bilamana ada bapak-Tibta yang beristeri lebih dari satu (berpoligami), maka foto nikahnya juga lebih dari satu. Mengingat akan keterbatasan ruang pada akun bapak-Tibta di Buku Tibta, seyogyanyalah foto nikah yang mau ditampilkan hanya satu, yaitu foto nikah yang difavoritkan. Sedangkan pernikahan lainnya hanya sebagai data pernikahan yang dicatatkan pada akun bapak-Tibta tersebut.

Pengumpulan Foto dan Data Pernikahan

Cara Pengumpulan

1 → Lewat Email

- Gambar/Folder Pernikahan dikirimkan lewat email-pengirim (email sendiri, atau email punya anak/mantu/cucu), ke email Robertio Pranata (Robby) dengan adres robertio_sdac@yahoo.co.id.
- Setelah mengirimkannya lewat email, mohon pengirim memberitahukan lewat hp-pengirim dengan sms (*short message system*) ke hp Robertio dengan nomor 081319218322 dengan menyertakan nama, misal *Nama-Pengirim*, dalam sms ketika mengirimkannya.
- Ketika membuka emailnya, Robertio akan mengetahui adres **email-pengirim**; ketika menerima sms, Robertio akan mendapatkan nomor **hp-pengirim** dan **Nama-Pengirim** yang akan terekam di hp Robertio.

2 → Lewat BBM (BlackBerry Messenger)

- BlackBerry Messenger tidak harus memakai hp Blackberry, tetapi sekarang hp Samsung dan beberapa merk lain juga bisa memakai platform dari Blackberry, jadi bisa BBM-an juga. BBM punya jaringan tersendiri, bisa mengirim teks (sms), picture (gambar/foto) dan video.
- Foto Nikah atau Gambar Pernikahan bisa dikirimkan dari BBM pengirim ke BBM penerima, demikian pula halnya dengan data pernikahan bila masih ketinggalan.
- BBM penerima adalah BBM Robertio, jadi sebelum pengirim mem-BBM Robertio, mohon pengirim memberitahu Robertio lewat sms ke hp nomor 081319218322. Katakan dalam sms: “Saya, Nama-Pengirim akan segera mengirim Foto Nikah lewat BBM, harap BBM-nya disiagakan, dan .. ini nomor PIN-ku, mana nomor PIN-mu!”.
- Setelah BBM Robertio disiagakan secepat yang bisa dilakukan, dia akan meng-*invite* Nama-Pengirim dengan meminta adres email-pengirim.
- Perlu diwaspadai bahwa yang di-*invite* belum tentu siaga untuk mengirim foto nikahnya, rapopo monggo. Yang penting adalah diperolehnya nomor **hp-pengirim**, nomor **PIN-pengirim**, adres **email-pengirim** dan **Nama-Pengirim**.

Lewat Facebook

- Bilamana pengirim adalah seorang facebooker (fbr), carilah akun Grup Tibta 65, klik untuk pertemanan, dan cari akun [Robertio Pranata \(Robby\)](#), juga klik untuk pertemanan. Sekarang Gambar/Folder Pernikahan dapat diunggah (di-*upload*) ke akun grup pada **beranda**-nya dengan tulisan komentar yang ditujukan kepada akun [Robertio](#).
- Tetapi bila pengirim menginginkan kirimannya bersifat *private*, unggahlah langsung pada **kolom pesan** dari akun [Robertio Pranata](#), *sangat simple dan private*.
- Setelah mengunggah kirimannya, sebagai pengirim dia akan dimintai adres email-pengirim dan nomor hp-pengirim. Nama-Pengirim diasumsi adalah nama akun fbnya, kecuali dinyatakan lain.

Bantuan Ketua Korda dan Warga Tibta

Dalam pengumpulan Gambar/Folder Pernikahan kepada Robertio, dimohonkan bantuan dan dukungan dari Ketua Korda masing-masing daerah untuk memperlancar pelaksanaannya.

3 → Pengeditan Foto Nikah

- Bilamana ada warga Tibta, anggota atau keluarganya, yang bisa membantu pengeditan Foto Nikah, sangatlah diharapkan bantuannya (seperti yang telah dilakukan oleh rekan Tibta di Korda Jatim, bapak Riwoko, sehingga Korda Jatim telah menyelesaikan pengumpulan Gambar Pernikahan 99% tuntas).
- Foto Nikah akan dibiarkan seasl mungkin. Hanya bila memang diperlukan untuk diperjelas atau diperindah hendaklah pengirim mengumpulkannya secepatnya, agar semakin cukup waktu tersedia untuk mengeditnya. Proses pengeditannya membutuhkan adres email dan nomor hp sebagai sarana komunikasi dengan pengirim.

Dua Sarana Komunikasi Anggota Tibta

Setiap anggota Tibta hendaklah mempunyai Adres Email dan Nomor HP yang akan tercatat pada akun bapak-Tibta di Buku Tibta. Lewat email kita dapat saling berkirim e-surat (surat elektronik), gambar/foto, dan video sampai besaran tertentu, sekian MB. Lewat hp kita dapat saling berkirim sms atau telepon langsung; diketahui bahwa sinyal hp terkuat sampai kedaerah adalah sinyal yang disediakan oleh operator Simpati.

Kedua sarana komunikasi ini dibutuhkan untuk:

- berkomunikasi secara umum antar dua/lebih orang,
- mengirimkan foto dan data pernikahan (periksa 1 → Lewat Email dan 2 → Lewat BBM),
- mendaftar untuk membuat akun pada media sosial, seperti facebook, twitter, dan lain-lain,
- berkomunikasi dalam proses pengeditan foto nikah (periksa 3 → Pengeditan Foto Nikah),
- meminta agar dokumen ini dikirimkan kepada *siapa-saja* warga Tibta untuk ditaruh di komputer atau hp-nya.

Kesimpulan

1. Ragam Faktual Pasangan Tibta

Pasangan dengan *Foto Nikah Semula*:

- bapak-ibu yang tetap seperti semula, pasangan sangat diberkahi, rukun-sehat-menua bersama;
- satu dari keduanya meninggal, satu lainnya tidak menikah lagi dan tetap setia;
- bapak-ibu telah meninggal, semoga putra/putri mereka tidak sampai terlantar;
- bapak telah meninggal, ibu menikah lagi, semoga kehidupan baru ibu menjadi lebih sejahtera.

Pasangan dengan *Foto Nikah Baru*:

- ibu telah meninggal dan bapak menikah lagi dengan ibu-baru, semoga pernikahan bapak dengan ibu yang baru akan lebih mencerahkan suasana keluarga;
- bapak-ibu bercerai, ibu tidak menikah lagi, bapak menikah lagi dengan ibu-baru, hendaklah bapak jangan lupa kepada putra/putri yang ditinggalkan dan ibu mereka yang mengurusinya.

2. Kekeluargaan dan Kebersamaan

a. Kasih Sayang Keluarga

- mendidik dan membesarkan putra/putri, menikahkan mereka, dan memunculkan cucu-cucu yang merupakan tolok ukur “kekayaan” kita;
- semakin bertambah teman-teman mendahului, mengingat yang mendampingi kita, pasangan hidup, isteri, belahan jiwa (*soulmate*) kita.

b. Keluarga dan Kebersamaan

- mengajaknya saling memperhatikan kesehatan dengan konsult, atau berobat ke RSGS, senam dan OR di kediaman almarhum bapak Theo Syafei, arisan rutin ditempat bergantian;
- menghadiri ibadah atau pengajian, menghadiri bela-sungkawa teman, menjenguk yang dirawat;
- sesekali berkunjung ke teman-tokoh diluar kota, untuk ber-*touring*, ber-*gathering*, ber-*culinaring*, ber-*singing* dan ber-*dancing*.

c. Kenangan Masa Lalu

- menengok ke masa lalu, ketika kita memulai hidup berkeluarga, menikah, mengamati foto nikah;
- Ketua Paguyuban meminta kita mengumpulkan foto dan data nikah masing-masing, untuk diterbitkan tahun 2015 memperingati Ulang Tahun Emas Kelulusan kita dari AKMIL.

3. Etika Kekeluargaan Tibta

Pertama, **Akun seorang bapak-Tibta di Buku Tibta** akan tetap ada sekalipun beliau telah meninggal.

Kedua, **Ibu-Tibta yang janda dinikahi oleh Bapak-Tibta yang duda**, “keinginan” tersirat didalam kekeluargaan Tibta.

Ketiga, **Foto Nikah Favorit**, hanya satu foto nikah ini yang ditampilkan pada akun bapak-Tibta berpoligami.

4. Pengumpulan Foto dan Data Pernikahan

- Pengumpulan Lewat Email, BBM, atau media sosial
- ✓ Bantuan Ketua Korda dalam pengumpulan, dan Warga Tibta dalam pengeditan foto nikah
- Dua Sarana Komunikasi setiap Anggota Tibta: Adres Email dan No HP

Foto Nikah sebagai kenangan masa lalu, mengenang kasih sayang dan perjuangan pasangan, berdua membina keluarganya masing-masing. Kota Nikah mengenang tempat awal pasangan mulai menempuh hidup berkeluarga. Tanggal Nikah sebagai tolok ukur seberapa jauh pasangan telah melewati rentang waktu kebersamaan dengan keluarganya masing-masing.

Pasangan Emas adalah pasangan yang mencapai Ulang Tahun Pernikahan Emas (50 tahun). Adalah bapak-ibu Djokosantoso & Hariani, yang akan mencapai Pasangan Emas pertama pada tanggal 15 Desember 2015.

Capaian ini akan menjadi kebanggaan keluarga, kebanggaan anak-cucu, kebanggaan dan kebahagiaan pasangan, bahwa mereka berdua telah berhasil memelihara kasih sayang, kerukunan, dan kesehatan

didalam keluarga mereka sendiri. Capaian itupun akan menjadi APRESIASI tersendiri bagi Paguyuban Tibta 65.

- Ciputra, yang menikahi Dian Sumeler pada 6 Juni 1954, berkata: “Ketika anda mencapai Ulang Tahun Pernikahan Emas, anda akan merasakan kebahagiaan sangat besar dalam hidup anda.”



Contoh 1



Contoh 2

Hasil pengumpulan Foto dan Data Pernikahan sampai kini

Data Pernikahan (Foto dan Kota & Tanggal Nikah) disertai Id Pengirim (Nama Pasangan Bapak & Ibu) yang sudah lengkap 38 orang, terdiri dari:

- Korda Jabodetabek, 5 orang (Soebanindya_HS, Robertio, J_Haribowo, Tedy_Yusuf, M_Sulaiman)
- Korda Jabar, 3 orang (E_Sukarya_AG, Budi_Rahardjo, Ketua_Soeyono)
- Korda Jatim, 30 orang (Djokosantoso, Tarmin_H, Soesamto_alm, Imam_Utomo, Purnomo_Sidik, Henky_Kahermadi, FX_Soehardjo_alm, JL_Soedjasmo, Sofwan_Nur_alm, Sunaryo_alm, Abdul_Kadir, Hari_Soekonto, R_Soediman_alm, Achmad_Djoenaedi, Ali_Irwan, HR_Garnadi, Sudarjanto, Cholil_Rusnan, Kamsen_Situmorang_alm, Suryanto_alm, Ruspandji, Eddy_Pattinasarane, Hartono_Handojo_alm, Imam_Suhadi, Soewahjo_alm, Zainal_Fanani_alm, Soetjipto, Soedjito, Soepardjo_alm, Riwoko)

Korda Jabodetabek, hanya ada Tanggal Nikah 14 orang

(Purwantono 17 Mar 1968, Maymaran_NS 18 Mar 1968, Suwondo_H 28 Sep 1968, RS_Warouw 6 Feb 1969, Saksono 1 Feb 1969, Daniel_T 11 Mar 1969, Hadi_S 8 Mar 1970, ML_Pangaribuan 7 Apr 1971, Laurens_P 17 Jul 1971, Suhardjo 11 Sep 1971, M_Fikri 14 Jul 1972, HJ_Andries 10 Jun 1973, Djoko_Suwiryo 14 Jul 1974, Santines_H 9 Jul 1979)

Pengiris RE. Robertio

---- & ----

Pengalaman

PENGIJAUAN DAN REBOISASI DI PROPINSI SULAWESI TENGAH

Mayjen TNI (Purn) M. Sulaiman



Pada awal tahun 1990 saya dilantik menjadi Wagub. Propinsi Sulawesi Tengah pertama setelah ada ketentuan bahwa diseluruh Indonesia semua Gubernur harus didampingi oleh seorang Wakil Gubernur. Salah satu tugas yang diberikan Gubernur pada saya adalah mengendalikan, memonitor dan mengawasi pelaksanaan proyek Penghijauan dan Reboisasi, diseluruh Sulawesi Tengah yang tersebar di empat Kabupaten Buol Toli-Toli, Donggala, Poso dan Luwuk-Bonggai (*waktu itu belum ada pemekaran, sekarang Propinsi ini menjadi 1 Kota dan 10 Kabupaten*). Pelaksanaannya pada saat itu baik untuk penghijauan maupun reboisasi dilakukan secara swakelola, mengingat pada tahun sebelumnya yang dilaksanakan oleh Kontraktor banyak mengalami



Saya ditengah Petugas terkait memonitor lokasi Reboisasi di Kabupaten Donggala.



Sesaat penanaman bibit Pinus dirangkaian bukit sekeliling lembah Napu Kab. Poso yang merupakan Proyek Reboisasi paling berhasil, ditinjau Dirjen Bangda Depdagri bersama team Propinsi Sulteng, Ki-Ka

1. Ir. Made dari Kanwil Kehutanan, jabatan terakhir sebagai Dirjen di Dep. Kehutanan
2. Drs. Parawangsa Dirjen Bangda Depdagri
3. Wartawan Daerah
4. Bupati Poso, Arief Patanga SH
5. Wagub Sulteng, Brigjen M. Sulaiman
6. Petugas dari Kanwil Kehutanan
7. Karo Lingkungan hidup Prov. Sulteng Drs. Tobondo

maka dipantai Timur melakukan penyemaian bibit.

2. Pembibitan, penanaman dan pemeliharaan.

Untuk 3 (tiga) kegiatan ini semuanya harus dilakukan dengan baik tidak boleh ada satu kegiatanpun yang gagal karena risikonya hal ini akan dapat menggagalkan proyek secara menyeluruh, pada saat itu kami istilahkan 3 (tiga) kegiatan ini sebagai **“Three in One”** (3 kegiatan menyatu dalam 1 paket).

kegagalan, terutama yang menonjol untuk reboisasi banyak diwarnai dengan terjadinya kebakaran dilokasi proyek, memang untuk proyek reboisasi ini umumnya terletak dibukit-bukit kawasan hutan terpencil dan sulit untuk dijangkau sehingga apabila kontrolnya lemah maka proyek ini dapat dipastikan akan gagal.

Kerawanan lain untuk proyek penghijauan dan reboisasi ini adalah :

1. Iklim.

Di Sulawesi Tengah, iklim di pantai Barat (Donggala dan Buol Toli-Toli) dan di pantai Timur (Poso dan Luwuk, Banggai) secara permanen berlawanan, kalau di Barat musim hujan maka di Timur musim kemarau/kering, sehingga “Perencanaan” proyek ini harus teliti, meskipun proyek ini akan dilakukan dalam 1 tahun anggaran dipastikan kegiatan proyek di dua kawasan ini berbeda, misal kalau di Pantai

Barat melakukan penanaman



Penyemaian bibit pohon Pinus yang jumlahnya ratusan ribu untuk reboisasi di perbukitan di sekeliling lembah Napu .

3. Sumber daya Manusia.

SDM pada intansi yang terlibat dalam proyek ini pada saat itu “relatif lemah” baik dilihat dari penguasaan masalah, tanggungjawab, disiplin maupun kerja sama sebagai anggota



Proyek Reboisasi di Salodik. Kab. Luwuk – Banggai pada saat Pinus mulai tumbuh (titik hitam) di seluruh Bukit ini a.

Team dengan demikian saya harus menata agar team ini solid, dapat digerakkan secara optimal yang risikonya bagi saya adalah untuk selalu melakukan pembinaan dan kontrol secara ketat.

Setelah saya mendapat tugas tersebut, segera saya pelajari dan minta masukan terutama dari Drs. Tobondo Karo Lingkungan Hidup Propinsi yang selama itu menjabat sebagai Pimpro, para pejabat dari Kanwil Kehutanan, Dinas Pertanian serta jajaran Pemda TK II, mengenai seluruh proyek yang akan dan sudah dilaksanakan di

empat Kabupaten se-Sulawesi Tengah dengan demikian saya mengetahui daerah-daerah yang gagal dalam pelaksanaan proyek ini di waktu lalu, maupun yang menjadi prioritas untuk digarap serta pohon yang cocok, baik untuk reboisasi maupun penghijauan di setiap daerah. Untuk reboisasi nampaknya pohon Pinus sangat cocok untuk daerah dengan ketinggian ± 800 m Dpl, seperti perbukitan di sekeliling lembah Napu, bukit sekeliling dataran Lembo Tonara di Kabupaten Poso dan Salodik di Kabupaten Luwuk Banggai sedang untuk perbukitan sekitar kota Palu yang tidak terlalu tinggi, minim curah hujan dan relatif dekat dengan perkampungan penduduk adalah pohon Johar yang tahan panas dan tidak dimakan ternak baik sapi maupun domba yang banyak berkeliaran secara bebas.



Saya berdiri di samping bak penampungan air di satu ketinggian memandang kota Palu dan rangkaian Bukit Gersang yang sangat menantang untuk di Reboisasi namun membutuhkan dana cukup besar dan teknik yang khusus.



Pohon Pinus yang mulai tumbuh subur di Salodik Kabupaten Luwuk Banggai.

Adapun untuk proyek penghijauan yang kami lakukan di kebun milik warga desa ini meliputi kegiatan pembibitan, membagikan dan menanam bibit pohon, pembuatan Tarasering dan Chek Dam/Embung yaitu kolam besar dan dalam untuk menampung air hujan guna mengairi lahan pertanian disekitarnya di musim kemarau. Untuk tanaman produktif yang akan dibagikan dan ditanam oleh warga desa disesuaikan dengan kondisi setiap daerah yang hasilnya kelak akan laku dijual di

pasar seperti coklat, jambu mete, nagka, kopi, mangga, sukun, rambutan, jeruk, kemiri dan lain sebagainya.

Guna menjamin mutu tanaman ini, hampir semua bibit kami datangkan dari luar Sulawesi Tengah, kadangkala kami membeli di pusat-pusat pembibitan di pulau Jawa. Didalam penyemaian bibit untuk reboisasi maupun penghijauan kami lakukan dekat lokasi sasaran dimana tersedia cukup air untuk menyirami persemaian tersebut setiap hari sekaligus memperhitungkan waktu yang tepat agar bibit ini akan tumbuh bagus dan layak tanam bersamaan dengan datangnya musun hujan.

Untuk menjamin keberhasilan pembibitan ini disetiap persemaian kami tempatkan tenaga PPL dari Dinas Pertanian dan petugas lapangan dari Kanwil Kehutanan guna melakukan pembinaan dan pengawasan selama melaksanakan penyemaian tersebut.

Sedangkan “waktu” untuk penanaman bibit pohon reboisasi dan penghijauan yang sudah layak tanam harus dilakukan pada saat awal musim hujan agar pohon tersebut akan hidup dan tumbuh dengan bagus karena hujan akan menyirami pohon tersebut setiap hari sepanjang musim.



Peninjauan persemaian di Kab. Poso , Ka – Ki

1. Wagub Sulteng Brigjen TNI M. Sulaiaman
2. Bupati Poso Bapak Arief Patanga SH.
3. PPL Wanita yang bertanggung jawab mengawasi persemaian.



Saya bersama team meninjau kebon desa di Kecamatan Parigi Kab. Donggala.

bibit pohon “ditanam” warga desa, maka kami buat jadwal kapan warga mulai menggali lobang, kapan penyerahan bibit dan kapan saat penanaman harus dilakukan, dimana seluruh rangkaian kegiatan ini harus dipimpin oleh Kepala Desa dan dipantau oleh Petugas PPL dan seluruh instansi terkait.

Selanjutnya apabila tahap pembibitan dan penanaman bibit pohon reboisasi dan penghijauan sudah dilakukan dengan baik dan benar maka untuk menjamin keberhasilan proyek ini tahap terakhir adalah tahap “pemeliharaan” pohon yang akan menjadi kunci keberhasilan proyek tersebut, tahap ini sudah menjadi tanggungjawab warga desa di bawah kontrol dan pembinaan Kepala Desa dan petugas terkait terutama didalam menghadapi gangguan hama maupun ternak milik warga desa yang pada saat itu sangat malas untuk mengandangkannya.

Adapun untuk “lokasi” penanaman bibit pohon reboisasi di kawasan hutan tidak ada masalah yang berarti, sedangkan untuk penghijauan yang akan ditanam di kebun warga desa agak dilematis mengingat warga desa penduduk asli, pada saat itu relatif malas dan kalau kita ingin agar penghijauan ini sukses, jauh lebih menguntungkan bila bibit pohon diberikan pada Transmigran untuk ditanam di kebun mereka, karena Transmigran ini umumnya rajin dan sangat butuh pohon produktif yang akan dapat mendukung kemandiriannya lebih cepat.

Agar kita mendapat kepastian bahwa semua



Meninjau persemaian di Kec. Baolan Kab. Buol Toli-Toli saya mendapat penjelasan dari Ir. Nurdin dari Dinas Kehutanan Kabupaten, sekarang menjabat Sekwilda di Kabupaten Toli-Toli, di kanan saya Bupati Buol Toli-Toli Kol. Inf Drs. Gumyadi jabatan terakhir Sekwilda Prov. Sulawesi Tengah.



Kebun milik Transmigran di Kec. Parigi Kab. Donggala yang sudah banyak ditanami Pohon Penghijauan.

Alhamdulillah selama saya melaksanakan tugas ini baik anggota team maupun semua petugas di lapangan memberikan dukungan yang optimal, sehingga hasil kerja yang kami capai didalam melaksanakan proyek ini baik sekali.

Untuk membangun disiplin, tanggungjawab dan keakraban team saya lakukan langkah-langkah sebagai berikut :

dalam kesempatan ini saya dapat melihat penguasaan tugas, tanggungjawab dan disiplin anggota team, hasilnya mereka cepat menyesuaikan dengan apa yang saya harapkan, mungkin juga karena mereka mendapat informasi didalam rapat forum yang berbeda saya tidak segan menyuruh pulang peserta rapat yang tidak menguasai materi sesuai bidangnya, atau karena terlambat datang ke ruang rapat. Didalam melakukan monitoring/ peninjauan proyek, mengingat lokasi reboisasi atau penghijauan ini relatif jauh malah sering kami harus bermalam dalam perjalanan, maka setiap peninjauan saya tetapkan agar berkumpul di rumah jabatan Wagub dan berangkat tepat jam 06.00 pagi, awalnya mereka tidak nyaman tapi akhirnya setelah melihat hasil yang sangat efektif mereka justru makin bersemangat. Puncak disiplin anggota team saya ukur pada saat team melakukan monitoring di Kabupaten Poso dimana bapak Bupati Poso pada saat itu Bapak Arief Patanga SH bersama staf ikut serta, kami menginap di Tentena di tepi danau Poso, setelah makan malam saya umumkan bahwa besok team akan berangkat setelah Subuh, langsung sarapan pagi terus berangkat mengingat jarak yang akan ditempuh cukup jauh, keesokan paginya seluruh anggota team bisa melaksanakannya dan kami start menuju sasaran, hari relatif masih “gelap” karena sebelum jalan lampu mobil harus dinyalakan.



Saya bersama team meninjau pembuatan Chek Dam di Kabupaten Poso.

1. Mengadakan rapat kordinasi sesuai kebutuhan untuk merencanakan peninjauan, evaluasi temuan di lapangan dan sebagainya



Selesai meninjau pembuatan Terasering di kebun milik Warga Desa di Kab. Luwuk Banggai, tepat berjalan di belakang saya Bupati Luwuk Banggai Alm. Drs. Moh. Junus.

2. Dalam membangun keakraban saya menetapkan dalam setiap perjalanan kalau kita harus makan siang carilah rumah makan yang makanannya enak dan terkenal seperti di Parigi atau Ampana yang banyak ikan laut segarnya kegemaran seluruh anggota team terutama mereka yang berasal dari Sulawesi,

kalau situasi tidak memungkinkan makan di jalan, kita akan bawa bekal yang bila perlu kita akan makan di dalam mobil. Bila musim durian tiba saya arahkan agar team harus berhenti untuk makan durian kalau tidak mungkin kita akan beli di tempat bermalam, durian di Sulawesi umumnya “jatohan” / masak dipohon jadi sangat enak, apalagi durian Mentega yang banyak di Parigi.

Kalau team harus bermalam saya tentukan agar diusahakan paling lambat jam 19.00 sudah tiba di penginapan, bila sasaran peninjauan di Kabupaten Luwuk Banggai kami

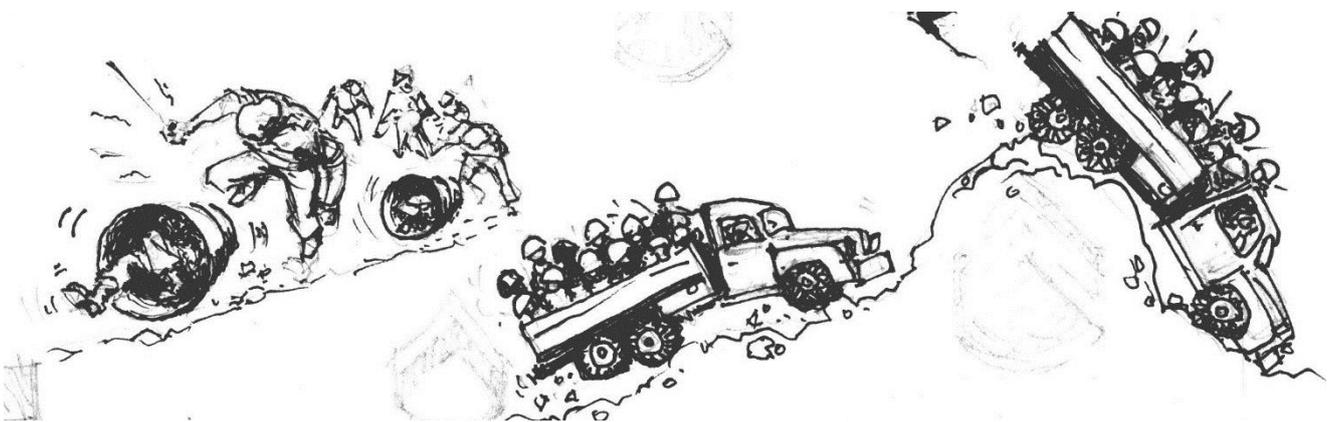
berusaha untuk bermalam di Ampana, bila sasaran di Kabupaten Poso mengarah ke Kolonedale kami akan bermalam di Tentena dan pasti kami makan ikan "SIDAT" ikan khas Danau Poso, bentuknya seperti belut tetapi lebih besar dan sangat berlemak yang waktu itu rasanya enak dan gurih sekali.

Kalau peninjauan kita ke daerah Buol Toli-Toli, kami selalu berusaha bermalam di Toli-Toli karena disitulah tempat bermalam yang paling nyaman di Kabupaten tersebut, sedang bila sasarannya di Kabupaten Donggala kami selalu usahakan untuk pulang pergi, meskipun Team sering pulang ke Palu di malam hari.

Dalam peninjauan/monitoring, perencanaan waktu perjalanan harus dilakukan dengan cermat mengingat jarak tempuh yang cukup jauh, pada saat itu kalau kita naik mobil non-stop dan harus berhenti hanya untuk makan/Shalat, dari Palu ke Luwuk ditempuh dalam waktu 15-17 jam, Palu ke Toli-Toli ditempuh dalam waktu 12 – 14 jam, Palu - Tentena - Kolonedale ditempuh dalam waktu 8 – 10 jam sehingga pada saat itu bila semangat "tempur" sedang turun, membayangkan lama perjalanannya saja, sudah membuat kita capek sebelum berangkat.

Alhamdulillah pengalaman saya dalam menangani Proyek Reboisasi dan Penghijauan ± 20 tahun yang lalu di Propinsi Sulawesi Tengah ini memberikan banyak pelajaran yang berguna, semoga kisah ini memberi manfaat pada generasi Penerus TIBTA yang sudah malang-melintang dibidangnya masing-masing.

--- & ---



Ongkos Cetak Buletin

DARI MANAKAH ONGKOS CETAK BULETIN TIBTA ?

Buletin TIBTA terbit berkat dana abadi TIBTA dan bantuan pribadi beberapa rekan TIBTA. Semua mengharapkan agar Buletin TIBTA dapat terbit seterusnya, namun tanpa partisipasi rasanya sulit harapan tersebut terwujud.

Biaya cetak Buletin mulai tahun 2003 per exemplar sekitar Rp. 20.000,- (*dua puluh ribu rupiah*) tidak sampai tiga dollar kan !. Bagaimana kalau rekan-rekan penerima Buletin, menyisihkan 20.000,- rupiah saja syukur kalau lebih, untuk mengganti ongkos cetak, agar Buletin TIBTA dapat terbit seterusnya.

Silahkan dikirimkan kepada Sekretariat TIBTA di alamat : **Gedung Juang 45/DHN 45 Lt-2, Jl. Menteng Raya No. 31 Jakarta Pusat 10340.**

Yang sudah memberikan biaya cetak Buletin melalui rekening Bank, wesel pos, atau langsung kepada Bendahara adalah teman-teman sebagai berikut :

1. Djoko Suwiryo	200,000	33. Ny. Agif S.	20,000
2. Djoko S. Martono	50,000	34. Ny. Kani S.	20,000
3. FX. Muryanto	50,000	35. Ny. Sutarto	20,000
4. Aron Tambunan	50,000	36. Ny. Chaidir Gani	20,000
5. Bustami	50,000	37. Ny. Djodjo Sutardjo	20,000
6. Djamaris Djamaan	50,000	38. Itang D.	20,000
7. Asmardi Arbi	25,000	39. Tarub	100,000
8. Ali Abdullah	25,000	40. Ny. Tomasir	20,000
9. Uteng S.	90,000	41. Ny. Maulana	20,000
10. Abi Kusno	50,000	42. Ny. Iskandar	20,000
11. Arifin	40,000	43. Santines Hutabarat	20,000
12. Purwantono	150,000	44. Cholid Gozali	50,000
13. Kusmo Yuwono	15,000	45. Imam Sutopo	50,000
14. Kel. Like Sukisno	100,000	46. Setyo Priyadi	20,000
15. Moch Ma'ruf	200,000	47. M. Isnain	50,000
16. Erna Hardono	25,000	48. Pieter H.	20,000
17. M. Fikri	50,000	49. Izaak Take	50,000
18. Ny. Siswadi	200,000	50. Wahyudi	50,000
19. Ny. Suismiyati Theo Syafei	100,000	51. M. Chan	50,000
20. Ny. Michael Prawoto	50,000	52. Harun Syukri	15,000
21. Ramelan	50,000	53. M. Sulaiman	100,000
22. Robertio	50,000	54. Suwignyo	100,000
23. J. Haribowo	60,000	55. Amar Basari	50,000
24. Ny. Sutarto	100,000	56. R.S. Warouw	50,000
25. Asdi Didi	50,000	57. Humaidy Joeri	50,000
26. Ny. Sujana	20,000	58. Wikanda D.	150,000
27. Ny. Ali Amran	20,000	59. Latmono	20,000
28. Ny. Madjid	20,000	60. Ny. Hasan Nashar	50,000
29. Ny. Ion Syamsudin	30,000	61. Daniel Toding	100,000
30. Ny. Supandji	30,000	62. Djoko Prayitno	50,000
31. Rusli Abdulah	50,000	63. Slamet Singgih	50,000
32. Ny. Edi Djunaidi	20,000	64. Widodo suparto	50,000

65. Ny. Hany Andhika Wardana	20,000	95. Amir Parangin Angin	50,000
66. Santoso Yuwono	50,000	96. H. Endang Rachmat Permana	50,000
67. Sueb Ibrahim	50,000	97. H. Uteng Soryadiyatna	50,000
68. Karyono	50,000	98. H. Hidayat	50,000
69. Ny. Suko Martono	100,000	99. F. Kusuma Hidayat	50,000
70. Hj. Hasny Agus syam	100,000	100. Ibu Hj. Imah Yusman	20,000
71. lid Hidayat	20,000	101. Ibu Hj. Maman Herawan	20,000
72. Moch Hardi Yahya	50,000	102. Ibu Hj. Gusti Moch Syafril	20,000
73. Irina lilo Hadi Utomo	50,000	103. Ibu Hj. Suma Kusuma Atmaja	20,000
74. Chaidir	20,000	104. Ibu Hj. Agief Setyadi	20,000
75. Ny. Sahfinar Husni Thamrin	20,000	105. H. Abdul Rachmat R	20,000
76. Febriandi Suwandi Sukarta	50,000	106. H. Amantik Utih	20,000
77. Machfudz Effendi	50,000	107. Korda Jateng DIY	500,000
78. Rahmawati	50,000	108. Samsuedin	200,000
79. Afifudin Taib	50,000	109. Mudiyono	50,000
80. Tarub	700,000	110. Karyono	50,000
81. Margoyuno	100,000	111. Anang Samsudin	25,000
82. Cholid Gozali	20,000	112. Korda Sumut Blt No.36	200,000
83. Mulchis Anwar	120,000	113. Korda Sumut Blt No.37	300,000
84. Parali Setiadi	100,000	114. M. Sulaiman	170,000
85. Sulatin Umar	100,000	115. Korda Nusra	150,000
86. Soeyono	100,000	116. Muchlis Ibrahim	100,000
87. Soetiyo Djembar	100,000	117. Imam Utomo	1,000,000
88. Soetoyo NK	105,000	118. Korda Jatim	800,000
89. Zainudin AG	100,000	119. Slamet Baru	100,000
90. H. Abdul Manan Saiman	230,000	120. Hadi Sudarminto	50,000
91. H. Gumbira Suganda	200,000	121. Korda Jateng	500,000
92. H. Endang Kosasih	100,000		
93. H. Yoyo Kusnadi	70,000		
94. H. Mansyur	50,000	Jumlah	11.055.00

--- & ---



Eksistensi (potensi) Paguyuban.

Muhamad Fadillah

1. Mengacu pada buku daftar alamat Tibta Alumni AMN '65, Mei 2013, total anggota adalah 495 orang. **Yang telah berpulang ke Rahmatullah adalah 229 orang** (yang terakhir adalah saudara kita Alm kol inf purn Ayub Yunus yang meninggal tgl 19 Agustus 2014 di Lampung). Berarti sekarang **yang masih eksis sebanyak 266 orang (55 %)**, "Paguyuban yang potensial".
 - a. Sampai dengan sekarang **belum ter update nya saudara-saudara kita yang sakit dan yang terkendala untuk bisa hadir** didalam pertemuan-pertemuan (silaturahmi).
 - b. **Asuransi Jiwa Bumi Putra 1912** mem back up, dapat segera di klaim setelah meninggal dan akan diserahkan kepada ahli waris setelah semua persyaratan dipenuhi.

2. **Forum-forum rutin Paguyuban dalam rangka Silaturahmi.**
 - a. **Halal Bil Halal**, yang kita selenggarakan hari ini Sabtu 23 Agustus 2014 adalah momentum untuk meniti hari depan yang lebih baik. Mengapa tidak, kita sudah melaksanakan puasa Ramadhan sebulan penuh, artinya kadar keimanan kita akan semakin baik, terutama untuk menjelang Ramadhan berikutnya. "Selamat Idul Fitr 1435, maaf lahir dan bathin".
 - b. **Pengajian, Arisan dan Kebaktian**; diselenggarakan setiap bulan oleh rekan-rekan yang beragama Islam, Kristiani dan Hindu secara mandiri baik tempat maupun logistiknya. Erat kaitannya dengan kegiatan ini, adalah takziah kepada rekan yang sakit baik dirumah maupun di rumah sakit dan melayat mereka yang meninggal dunia.
 - c. **Olah Raga**; di usia senja ini, aktifitas Olah Raga sudah berkurang, namun beberapa cabang masih ada peminatnya seperti Tenes Lapangan, Golf, Senam Jantung Sehat dan Jalan Sehat, pun dilaksanakan secara mandiri atau berkelompok, dalam rangka mencari sehat.
 - d. **Kongko-kongko**; kadang kala dalam suasana khusus sempat rilek dibawah alunan merdunya suara biduan/biduanita bermusik ria, menikmatinya dengan berbagai cara misalnya sambil bermain catur . Disini dikenal istilah BMM (bayar masing-masing) atau sponsor.
 - e. **Program sosialisasi program ke Korwil**; hakekat sosialisasi adalah agar bisa menghadirkan warga dalam pertemuan-pertemuan silaturahmi. Korwil Jabar dan Jatim sudah terlaksana. Sedangkan rencana ke Korwil Jateng insya Allah pada September 2014 ini.
 - f. **Tekat kembali ke Almamater**; untuk memperingati 50 tahun (tahun Emas) pengabdian Tibta tetap menggebu. Semangat "kemandirian" dibuktikan oleh ibu-ibu Korwil Jabodetabek dengan "program tabungan Mandiri BCA", diharap akhir tahun 2015 dapat digunakan untuk bekal Reuni ke Magelang (program Silaturahmi Akbar Tibta).

- g. **Bulletin Tibta**; bertepatan dengan HBH ini bisa mengunjungi rekan-rekan, agak tersendat, semata-mata karena terkendala dana. Agar tetap eksis diharapkan partisipasi warga baik dalam mengembalikan ongkos cetak dan sangat bijaksana kalau menjadi donaturnya.
- h. **Remaja Tibta**; punya aktifitas sendiri, namun terkendala karena heterogenitas profesi.
- i. **Grup Diskusi**: sementara ini baru membuahkan produk "Save The Nation".
- j. **Last but not least**; urgensinya menyangkut bahan bakar penggerak organisasi. Posisi Dana hanya untuk kegiatan Sekretariat yang bermarkas di DHD 45, kemampuan bertahannya sampai akhir tahun depan. Bagaimana kedepannya sangat tergantung donatur.
- k. **Terima kasih**; kepada rekan-rekan yang telah memberi sumbangsih berupa do'a, tenaga dan dana untuk suksesnya hajatan HBH kita ini, wassalam.

--- & ----

Penerus TIBTA Yang Jadi PATI



Brigjen TNI Dudung (Wagub AKMIL sekarang) menantu Mayjen TNI (Purn) Cholid Ghozali.



Brigjen TNI Agus Yulianto Sekretaris Umum Mabes TNI. Putra Brigjen TNI (Purn) Darmadi CH.



Marsma TNI Andiyawan Martono P, S.IP . Pangkosekhanudnas II/Mks putra dari Brigjen TNI (Purn) Suko Martono (alm).



Brigjen TNI Andi Sumangerukka (Kabinda Sulawesi Tenggara BIN) menantu dari Mayjen TNI (Purn) Purwantono.



Brigjen TNI Sasongko Hardono, S.Sos (Dirkuad) menantu dari Brigjen TNI (Purn) Santoso Yuwono



SENSUS TIBTA



SUDAH BERAPAKAH PERKEMBANGAN KELUARGA BESAR TIBTA ?

1. Asal usul.

Berdasarkan Buku 40 Tahun Bunga Rampai TIBTA, TIBTA berkembang menjadi 528 orang yang terdiri dari :

a. Yang nomor akademi, 62 dilantik 1965	=	389	orang
b. Yang nomor akademi 61, dilantik 1965	=	45	orang
c. Yang nomor akademi 62, dilantik 1966	=	56	orang
d. Yang nomor akademi 62, tidak dilantik	=	24	orang
e. Yang nomor akademi 61, tidak dilantik	=	<u>14</u>	<u>orang</u>
		528	orang

Dari 528 orang tersebut yang tidak diketahui alamatnya yang antara lain terlihat dalam buku 40 Tahun tersebut halaman 608. selain itu juga rekan-rekan dan warakawuri ada yang pindah alamat tanpa memberitahu KORDA yang lama maupun yang baru, misalnya Ibu Idelfons A. Besing dari Makasar ke Manado dan sebagainya.

Kepada anggota TIBTA yang menemukan alamat rekan-rekannya yang belum ada di buku alamat, mohon memberitahukan ke Sekretariat TIBTA Gedung Juang 45 Lt-2 Jl. Menteng Raya no. 31 Jakarta Pusat 10340, Tlp. 021-2301126.

2. Perkembangan KBT (Keluarga Besar TIBTA).

Dari buku 40 Tahun dan perkembangan data yang berhasil dicatat, populasi KBT (*tidak termasuk yang sudah mendahului kita*) adalah sbb :

a. Bapak	=	288	orang
b. Isteri	=	458	orang
c. Anak	=	1.728	orang
d. Menantu	=	945	orang
e. Cucu	=	<u>1.355</u>	<u>orang</u>
Jumlah	=	4.774	orang

3. Data tersebut masih bisa berubah karena ada yang tidak mengirim data, namun cukup banyak juga KBT kita ini, akan tetapi yang meninggal juga sudah cukup banyak yaitu :

a. Bapak	=	241	orang
b. Isteri	=	81	orang
c. Anak + Menantu	=	68	orang
d. Cucu	=	<u>11</u>	<u>orang</u>
Jumlah	=	401	orang

Catatan

Jumlah tersebut diatas sangat tidak akurat, oleh karenanya Redaksi mohon maaf dan mohon bantuan rekan-rekan semua untuk menyempurnakan dengan mengirimkan data-data yang lebih lengkap. Terima kasih atas partisipasinya.



Pengurus TIBTA

*Mengucapkan :
Selamat Natal
25 Desember 2015*

&

*Tahun Baru
1 Januari 2016*



Reuni Emas

The logo features a golden Garuda bird with its wings spread, perched atop a red and white shield. The shield contains the word 'TIBTA' in bold black letters, with '1965' below it. A white banner across the shield reads 'TIDAR BHAKTI TIADA AKHIR'. Above the Garuda is a five-pointed star.

50 tahun

AKMIL - MAGELANG, 3 - 6 Desember 2015

TIBTA

TIDAR BAKTI TIADA AKHIR

65

2015

50 th



2020

55 th

2025

60 th

2030

65 th

VISI

SIKAP, SEHAT & YAKIN

BAGAIMANA AJANG SILATURAHIM INI MEMILIKI TINGKAT KEHADIRAN DAN PARTISIPASI YANG TINGGI BAGI SEMUA ANGGOTA YANG MASIH MEMILIKI KESEMPATAN BERUSIA PANJANG

70

2015

Reuni 5-tahunan



**Tabungan Mandiri
Subsidi Silang
Simpanan
kelompok
kegiatan**

MARI BERTEKAD !!



**Kumpul 2 minggu
Bertukar info (info kesehatan)
Olah raga, olah karsa, olah cipta (Obat pikun)
SILATURAHMI TAHUNAN**

Asuransi



Mewujudkan dengan kebersamaan "Asah, Asih, Asuh"

